

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN
PERUBAHAN PERILAKU PETANI UBI KAYU (*Manihot
esculenta*)(STUDI KASUS : Desa Penombean Kecamatan Bintang
Bayu Kabupaten Serdang Bedagai)**

S K R I P S I

Oleh :

ISMED MAULANA ARISKI NUR

1504300190

AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN
PERUBAHAN PERILAKU PETANI UBI KAYU (*manihot
esculenta*) (STUDI KASUS: DESA PENOMBEAN
KECAMATAN BINTANG BAYU KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI)

SKRIPSI

Oleh:

ISMED MAULANA ARISKI NUR
NPM : 1504300190
Program Studi : AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata I (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Komisi Pembimbing

Ir. Gustina Siregar, M.Si.
Ketua

Ira Aprianti, S.P., M.Sc.
Anggota

Disahkan Oleh:



Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 09-10-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Ismed Maulana Ariski Nur

NPM : 1504300190

Mengatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Perubahan Perilaku Petani Ubi Kayu (Studi Kasus: Desa Penombean Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Dengan pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme). Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, September 2019

Yang Menyatakan,



Ismed Maulana Ariski Nur

RINGKASAN

ISMED MAULANA ARISKI NUR (1504300190/AGRIBISNIS) dengan judul skripsi **“Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Perubahan Perilaku Petani Ubi Kayu (Manihot Esculenta)”** Penelitian ini dilakukan di **Desa Penombean Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara**. Penelitian ini dibimbing oleh ibu **Ir. Gustina Siregar ,M.Si.** sebagai ketua komisi pembimbing dan ibu **Ira Apriyanti ,S.P,M.Si.** sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Untuk mengetahui bagaimana peranan kelompok tani dalam perubahan perilaku petani ubi kayu di Desa Penombean Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai dan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan petani ubi kayu di Desa Penombean Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai.

Peranan kelompok tani dalam perubahan perilaku petani ubi di Desa Penombean Kecamatan Bintang Bayu sangat baik yaitu pada indikator perubahan perilaku petani (sikap, keterampilan dan pengetahuan) sebesar 70,8% berada pada interval skor kuat, indikator karakter petani sebesar 85,6%, indikator kompetensi penyuluhan sebesar 88,7%, indikator pengurus kelompok sebesar 86,3% dan indikator kemandirian petani sebesar 85,6% yang berada pada interval skor sangat kuat. Rata-rata biaya tetap yang digunakan sebagai proses produksi sebesar Rp. 5.179.500. untuk rata-rata total biaya variabel selama produksi sebesar Rp 2.773.289,47 dengan biaya sarana produksi Rp 991.184,21 dan biaya tenaga kerja Rp 1.782.105,26. Rata-rata biaya total produksi ubi kayu sebesar Rp. 2.909.592,1. Dengan biaya terbesar pada biaya variabel sebesar Rp. 2.773.289,47 dan biaya tetap sebesar Rp.136.302,63. Penerimaan usaha tani ubi kayu dihitung dari jumlah produksi yang dikalikan dengan harga. penerimaan rata-rata petani ubi kayu sebesar Rp 13.253.684,21. Dan untuk rata-rata pendapatan petani di Desa Penombean sebesar Rp 10.229.382,26/panen.

Kata Kunci : Peranan.kelompok tani.perubahan.perilaku. pendapatan. ubi kayu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Serta tidak lupa sholawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW. Adapun judul peranan kelompok tani dalam peningkatan perubahan perilaku petani ubi kayu (*manihot tesculenta*) (Study kasus : Desa Penombean Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai). Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan Sarjana Pertanian Program Studi Agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kata pengantar dari penulis, sekiranya banyak kekurangan di dalam usulan penelitian ini penulis memohon maaf serta penulis mengharap kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan.

RIWAYAT HIDUP

ISMED MAULANA ARISKI NUR Lahir di Bandar Pamah 1 Agustus 1996

anak ke 1 dari 5 bersaudara dari Ayahanda Ramlan dan Ibunda NurAisyah.

1. Tahun 2009, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 106865 Bandar Pamah
2. Tahun 2012, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama negeri 1 Bintang Bayu.
3. Tahun 2015, menyelesaikan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bintang Bayu.
4. Tahun 2015, diterima di Fakultas Pertanian Muhammadiyah Sumatra Utara Jurusan Agribisnis.
5. Bulan Januari sampai Februari 2018, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara III Sei Putih.
6. Bulan juli 2019, melaksanakan penelitian Skripsi di Desa Penombean Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ayahanda saya Ramlan dan ibunda saya NurAisyah yang telah memberikan dukungan berupa moril dan material serta selalu memberikan kasih sayang yang tiada duanya kepada penulis.
2. Ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si. sebagai Ketua Komisi Pembimbing Penelitian ini yang telah memberikan arahan kepada penulis agar penelitian ini terlaksana dengan baik.
3. Ibu Ira Apriyanti S.P., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing sekaligus dosen di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada adik saya Ismi Maulani, Nurul, Khairi dan Khalila yang memberikan doa dan dukungan kepada saya.
6. Seluruh Staf Dosen dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis.
7. Kepada sahabat-sahabat saya pejuang ludo Dani, Fazar black, Manan Kiting dan Riswan.
8. Teman-teman Agribisnis V, Aprilda, Joko, Wibie, Gania, Bimo, Jeje, Aki, Pazri, Dwi, Rima, Dian, Rahmat, Pazar, Manan dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan saya motivasi dalam penulisan penelitian ini. Saya tidak akan mendapatkan kebersamaan dan pengalaman tanpa kehadiran kalian, dan kita semua adalah keluarga besar agribisnis V.

Skripsi ini ditulis dengan segala keterbatasan wawasan dan pikiran penulis, sehingga sangat disadari bahwa masih banyak kekurangan pada tulisan ini. Kritik dan saran sangat diharapkan sebagai masukan sehingga dimana mendatang dapat lebih baik. Semoga apa yang telah dituangkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Tanaman ubi kayu	6
Kelompok tani	6
Syarat-syarat terbentuknya kelompok tani	8
Tujuan kelompok tani.....	9
Fungsi dan tugas kelompok tani	11
Perilaku petani	13
Faktor yang mempengaruhi perilaku petani	14
Penelitian terdahulu	16

Kerangka pemikiran	16
METODE PENELITIAN	19
Metode Penelitian	19
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	19
Metode Pengambilan Sempel	19
Metode Pengambilan Data.....	20
Metode Analisis Data	21
Definisi dan batasan operasional.....	26
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	28
Deskripsi lingkungan fisik wilayah penombean	28
Kondisi geografis	29
Kondisi demografis	29
Pola penggunaan lahan	29
Gambaran umum subjek penelitian	30
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	30
Karakteristik responden berdasarkan usia	31
Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir	32
Karakteristik responden berdasarkan kepemilikan lahan	33
Karakteristik responden berdasarkan pengalaman usaha tani	33
Karakteristik responden berdasarkan luas lahan	34
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
Uji validitas dan reliabilitas.....	35
Peranan kelompok tani dalam perubahan perilaku sosial petani.....	38
KESIMPULAN DAN SARAN	53

Kesimpulan	53
Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Luas lahan,produksi dan produktivitas	4
2	Interval skor jawaban skala likert	24
3	Jumlah keluarga di desa penombean	29
4	Penggunaan lahan di desa penombean	29
5	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden	30
6	Karakteristik responden berdasarkan usia	31
7	Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir	32
8	Karakteristik responden berdasarkan kepemilikan lahan	33
9	Karakteristik responden berdasarkan lama usaha tani	33
10	Karakteristik responden berdasarkan luas lahan	34
11	Uji validitas karakter petani	35
12	Uji validitas kompetensi penyuluh	35
13	Uji validitas pengurus kelompok tani	36
14	Uji validitas kemandirian petani	36
15	Uji validitas perubahan perilaku petani	37
16	Uji reabilitas	37
17	Rekapitulasi jawaban responden perubahan perilaku petani .	38
18	Rekapitulasi jawaban responden faktor karakter petani	40
19	Rekapitulasi jawaban responden faktor kompetensi penyuluh	42
20	Rekapitulasi jawaban responden faktor pengurus kelompok tani	45
21	Rakpitulasi jawaban responden faktor kemandirian petani ...	47

22	Biaya tetap usaha tani ubi kayu	50
23	Biaya variabel usaha tani ubi kayu	50
24	Total biaya usaha tani ubi kayu	51
25	Pendapatan usaha tani ubi kayu	52

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1	Kerangka pemikiran	18

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Karakteristik reponden	57
2	Indikator perubahan perilaku petani	59
3	Data jawaban responden	61
4	Uji validitas dan reabilitas karakter petani	65
5	Uji validitas dan reabilitas kompetensi penyuluh	66
6	Uji validitas dan reabilitas pengurus kelompok tani	67
7	Uji validitas dan reabilitas kemandirian petani	68
8	Uji validitas dan reabilitas perubahan perilaku petani	69
9	Jumlah sarana produksi	70
10	Nilai sarana produksi	72
11	Sarana peralatan	74
12	Biaya penyusutan cangkol	76
13	Biaya penyusutan parang	78
14	Biaya penyusutan ember	80
15	Jumlah tenaga kerja	82
16	Nilai tenaga kerja	84
17	Pendapatan usaha tani	86
18	Kuesioner penelitian.....	88

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yang mayoritas penduduknya sebagai petani, pertanian berperan sangat penting terhadap perekonomian Indonesia, karena banyaknya penduduk Indonesia yang bekerja sebagai petani. Tujuan pembangunan pertanian untuk memenuhi segala kebutuhan pangan dan industri yang ada di negeri ini, meningkatkan ekspor, pendapatan petani, memperluas lahan pekerjaan dan mendorong pemerataan berusaha.

Jumlah dan pertumbuhan penduduk Indonesia yang tinggi merupakan prioritas utama dalam mengembangkan pertanian Indonesia, khususnya pangan. Dengan adanya dinamika di tingkat global akibat dari perubahan iklim, kelangkaan energi, finansial, telah merubah gagasan masalah pangan tidak dapat dipecahkan dengan hanya memperbaiki sistem distribusi pangan global, tetapi masing-masing negara harus memperkuat ketahanan pangannya (Deptan, 2013).

Sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah karena berperan penting dalam pembangunan jangka panjang dan berperan dalam pemulihan bangsa. Peranan sektor pertanian yaitu sebagai sumber bahan kebutuhan pokok, pangan, sandang dan papan, menyediakan lapangan pekerjaan bagi sebagian masyarakat, memberikan sumbangsan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, memberikan devisa negara, dan mengurangi ketergantungan impor (*multiplier effect*). Sektor pertanian dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri. Pertanian dalam arti luas yaitu peternakan,

perikanan, perkebunan dan pertanian yang perlu dikembangkan (Antara, 2009). Pembangunan di sektor pertanian tidak lepas dari peran petani. Petani lah yang memelihara tanaman dan menentukan bagaimana usaha taninya harus dimanfaatkan. Petani tidak dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seseorang dari itu terbentuklah suatu kelompok.

Sebagian petani tidak mempunyai pengetahuan serta wawasan yang memadai untuk dapat memahami permasalahan mereka, memikirkan pemecahannya atau memilih pemecahan masalah yang paling tepat untuk mencapai tujuan mereka. Adapun kemungkinan pengetahuan mereka berdasarkan kepada informasi yang keliru karena kurangnya pengalaman, pendidikan atau faktor budaya lainnya. Disini diperlukan peran penyuluh untuk meniadakan hambatan tersebut dengan cara menyediakan informasi dan permasalahan memberikan pandangan mengenai masalah yang dihadapi. Metode penyuluhan lebih menguntungkan untuk dapat menyelesaikan petani adalah metode kelompok karena ada umpan balik yang memungkinkan pengurangan salah pengertian antara penyuluh dan petani. Interaksi ini memberikan kesempatan untuk bertukar pengalaman maupun pengaruh terhadap perilaku dan norma para anggota kelompok (Hawkins.H.S,2003).

Kelompok tani dalam melakukan sistem tanam dengan menggunakan sistem dan cara tanam double rown yang membuat garis ganda (double rown) yakni jarak antar barisan 160 cm dan 80 cm, sedangkan dalam barisan sama yakni 80 cm. sehingga jarak tanam ubi kayu baris pertama (160 cm x 80 cm) dan baris kedua (80 cm x 80 cm).

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kepentingan bersama, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan usaha taninya. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara lebih peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya, dengan menumbuhkembangkan kerjasama petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya (Peraturan Menteri Pertanian, Nomor : 273/Kpts/ OT.160/4/2007, Tanggal 13 april 2007).

Pemberdayaan kelompok tani dapat diartikan, sebagai upaya dalam memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok untuk mampu dan berani bersuara serta keberanian untuk memilih sesuai dengan keinginannya, karena itu pemberdayaan kelompok tani dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala utility dari obyek yang dibudayakan (Mardikanto, 2009).

Sumatera utara sebagai salah satu daerah penghasil tanaman pangan khususnya ubi kayu di Indonesia, dimana komoditi ini mempunyai peranan penting dalam perekonomian yang diarahkan untuk meningkatkan hasil, mutu produksi dan peningkatan pendapatan masyarakat khususnya petani. Adapun data perkembangan

luas panen, produksi dan produktivitas tanaman ubi kayu di Sumatera Utara dalam tiga tahun terakhir terlihat pada tabel berikut;

Tabel 1. Luas Lahan Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu

Komoditi	Tahun		
	2015	2016	2017
ubi kayu			
luas lahan (ha)	47.837	34.852	29.031
produksi (ton)	1.613.495	1.228.138	980.879
produktivitas (ku/ha)	338,54	352,38	337,87

Sumber: Kementerian Sumatera Utara 2018

Dari tabel diatas menunjukkan produksi ubi kayu di Sumatera Utara dalam 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Tahun 2017 menjadi tahun dengan produksi terendah dengan 980.879 ton. Hal ini dikarenakan luas panen ubi kayu yang juga mengalami penurunan atau alih fungsi lahan pertanian ke komoditi pertanian lainnya.

Berdasarkan dari gambaran diatas maka peneliti melakukan sebuah penelitian tentang “ Peranan kelompok tani dalam peningkatan perubahan perilaku petani ubi kayu di Desa Penombean Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai ”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan kelompok tani dalam perubahan perilaku petani ubi kayu di Desa Penombean Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai ?
2. Berapa besar pendapatan usaha tani ubi kayu di Desa Penombean Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan kelompok tani dalam perubahan perilaku petani ubi kayu di Desa Penombean Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai
2. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan petani ubi kayu di Desa Penombean Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam meningkatkan produksi pertaniannya.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah daerah setempat sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lainnya dan pihak-pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Ubi Kayu

Tanaman ubi kayu adalah tanaman tahunan tropika dan subtropika dari suku euphorbiaceae. Umbinya dikenal luas sebagai makanan pokok penghasil karbohidrat dan daunnya sebagai sayuran. Klarifikasi tanaman ubi kayu adalah sebagai berikut :

kingdom : plantae
division : spermatophyte
sub divisio : angiospermae
classis : dicotyledoneae
ordo : euphorbiaceae
familia : euphorbiaceae
genus : *manihot*
spesies : *manihot esculenta*

Tumbuhan ubi kayu merupakan tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat alternatif selain sebagai sayuran atau makanan biasa juga digunakan sebagai obat rematik, sakit kepala, demam, luka, diare, dan biasa juga untuk meningkatkan stamina.

Kelompok Tani

kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara nonformal dan dibentuk atas dasar kebersamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pemimpin untuk mencapai tujuan bersama (Dinas pertanian tanaman pangan,2002).

Disamping kelompok tani yang merupakan komponen utama dalam penyuluhan pertanian, terdapat komponen lain yang perannya tak kalah penting dalam pemberdayaan petani penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian berupaya untuk mengubah perilaku petani yang bergabung dalam kelompok agar menjadi tahu, mau, dan mampu menyerap serta menerapkan inovasi yang akan meningkatkan kesejahteraan.

Pengukuran karakteristik anggota kelompok tani di desa panombean, menggunakan pendekatan sosiografis dan psikografis. Menurut Siregar dan Pasaribu (2000), pendekatan sosiografis adalah cara mengenali khalayak dengan mempertimbangkan latar belakang seseorang ,seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, pengalaman, dan posisi seseorang dalam kehidupan sosial. Pendekatan psikografis adalah cara mengenali karakteristik khalayak dengan mempertimbangkan kecenderungan psikologis seseorang yang meliputi faktor motivasi, kebutuhan rasa aman, kesenangan, keterlibatan seseorang dan hal lain yang berhubungan dengan cita rasa.

Kelompok tani sebagai wadah anggota petani untuk belajar, menjadikan anggota mempunyai kemampuan untuk semua anggota melakukan sebuah kegiatan yang merupakan skor tertinggi kemampuan yang dimiliki anggota yang pada setiap kegiatan budidaya yang meliputi kegiatan menyediakan lahan, penyiapan bibit, pengendalian OPT, dan panen.

Peran kelompok tani sebagai wadah kerja sama mempunyai hubungan yang positif yang nyata dengan kemampuan anggota dalam penguasaan teknologi budidaya. Jika peran kelompok tani sebagai wadah kerja sama semakin tinggi, maka kemampuan anggota dalam penguasaan teknologi semakin baik. Keadaan ini menggambarkan bahwa kelompok tani tersebut berusaha memfasilitasi untuk melakukan kerja sama pendanaan dengan pihak lain untuk kepentingan kelompok. Kerjasama kelompok, dalam hal ini melalui gapoktan yang ada di wilayah tersebut. Selain itu kelompok melalui gapoktan melakukan kerjasama kredit dengan bank. Beberapa kerjasama lain dilakukan dengan pihak lain yang bersedia menerima hasil panen petani. Dengan adanya fasilitas yang diberikan kelompok, maka anggota termotivasi untuk meningkatkan kemampuan usahatannya melalui penguasaan teknologi budidaya yang benar (Noviyanti.R,dkk, 2010)

Syarat-Syarat Berdirinya Kelompok Tani

Pembangunan pertanian di berbagai tingkatan wilayah sangat ditentukan oleh partisipasi aktif dari seluruh subjek pelaku usaha tani baik hulu maupun hilir. Secara umum prosedur untuk membentuk kelompok tani adalah sebagai berikut :

1. Beberapa petani aktif yang mulai mengorganisir dan pengumpulan seluruh petani yang ada disekitar. Untuk membentuk kelompok tani minimal beranggotakan 20 orang petani dalam 1 kawasan.
2. Berkoordinasi dengan penyuluh pertanian yang bertugas pada wilayah tersebut.
3. Selanjutnya penyuluh pertanian akan mengadakan pertemuan dengan seluruh calon anggota kelompok tani.
4. Dari hasil pertemuan tersebut, kemudian dibuat berita acara pembentukan kelompok tani yang ditandatangani oleh kelompok tani, penyuluh pertanian dan lurah setempat.
5. Dari berita acara pembentukan kelompok tani, KTP anggota kelompok tani, data komoditi dan luas usaha tani, selanjutnya akan dilakukan pengimputan data kelompok tani kedalam simluhtan (sistem informasi penyuluh pertanian) yang terintegrasi langsung dengan Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
6. Selain diinput dalam simluhtan, data kelompok tani juga akan dimasukkan kedalam database kelompok tani pada Balai Penyuluh dan Dinas Pertanian setempat

Tujuan Kelompok Tani

Tujuan kelompok tani dapat diartikan sebagai gambaran yang diharapkan dan aggotanya yang akan dicapai oleh kelompok. Tujuan kelompok tani harus jelas dan

diketahui oleh seluruh anggota. Untuk mencapai tujuan kelompok tani tersebut diperlukan aktivitas bersama para anggota. Hubungan antara tujuan kelompok dengan tujuan anggota biasanya :

- a. Sepenuhnya bertentangan
- b. Sebagian bertentangan
- c. Netral
- d. Searah
- e. Identik

Dengan demikian bentuk hubungan a tidak menguntungkan dan bentuk d adalah yang paling baik. Tujuan kelompok tani dirumuskan sebagai perpaduan dari tujuan individual dan tujuan semua anggota kelompok.

Kinerja kelompok tani berdasarkan tujuan kelompok tani dalam kategori tinggi mengindikasikan bahwa kelompok tani di Desa Penombean mempunyai tujuan yang jelas untuk kemajuan kelompoknya. Hal ini karena tujuan kelompok merupakan sumber motivasi bagi anggota untuk berpartisipasi aktif di dalam kegiatan kelompok (Faqih,A, 2014)

Dalam mewujudkan kelompok tani yang efektif peran pemerintah lebih kepada pihak mengembangkan kepemimpinan lokal terutama wawasan ekonomi dan wawasan keorganisasian, karena kepemimpinan tersebut telah memiliki energi sosial serta kemampuan manajemen kelompok informal dan lokal yang efektif, selain itu

peran pemerintah lebih ditekankan kepada anggota yang lebih berorientasi kepada pengembangan sumber daya manusia. Untuk mengembangkan kepemimpinan lokal yang efektif harus memenuhi empat syarat yaitu terpercaya, kompeten, komunikatif, dan memiliki kerja sama yang tinggi dalam pengembangan kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan anggotanya secara berkeadilan serta mampu meningkatkan kinerja dan dinamika kelompok tani (Karsidi, 2001)

Penurunan dinamika kelompok mempengaruhi kinerja suatu kelompok. Penurunan dinamika dapat disebabkan oleh faktor teknis dan faktor sosial. Faktor teknis misalnya kegagalan panen oleh berbagai serangan hama, kondisi dan penyediaan air yang buruk, pupuk yang tidak memenuhi kualifikasi, dan sebagainya. Sedangkan faktor sosial misalnya realisasi dari perencanaan yang sudah disepakati yang selalu tidak ditepati, kurangnya kepercayaan anggota terhadap pengurus dalam mengelola modal kelompok, rendahnya kemampuan menjalin hubungan yang melambaga lain misalnya khususnya koperasi nit desa (KUD) dan sebagainya.

Penguatan peran serta dan kinerja petani sebagai pelaku dalam pembangunan harus didorong seluas-luasnya melalui program-program penyuluhan dan program pedampingan menuju suatu yang kemandirian mereka. Disamping itu juga perlu dilakukan pengembangan organisasi, ekonomi jaringan, dan faktor-faktor pendukung lainnya. Dengan usaha pemberdayaan masyarakat tani tersebut diharapkan bisa membebaskan petani dari kemiskinan dan keterbelakangan menuju kehidupan yang lebih sejahtera.

Fungsi dan Tugas Kelompok Tani

Fungsi dan tugas kelompok tani sebagai salah satu unsur dinamika kelompok. Dinamika kelompok akan semakin kuat jika fungsi dapat memberikan informasi, dapat memuaskan anggota, dan terjalinnya koordinasi yang baik antara pengurus dan anggota kelompok. Secara keseluruhan fungsi ini sebaiknya dilakukan dengan kondisi menyenangkan. Dengan kondisi yang menyenangkan dapat menjamin fungsi tugas ini dapat terpenuhi.

Badan pengembangan sumber daya manusia pertanian (2009) menyatakan bahwa kriteria yang dipergunakan pada fungsi tugas ini terpenuhi atau tidak adalah terdapatnya :

- a. Fungsi memberi informasi, dengan kondisi yang menyenangkan gagasan yang muncul dan penyebarannya kepada anggota lainnya akan berjalan dengan baik.
- b. Fungsi koordinasi, dalam kelompok fungsi koordinasi ini sangat diperlukan untuk mengatur berbagai pola-pola pemikiran/tindakan agar terjadi kesepakatan tindakan.
- c. Fungsi memuaskan anggota, semakin anggota merasa puas dan senang, semakin baik kekompakan kelompok.

- d. Fungsi berinisiatif, kelompok perlu merangsang dari semua anggota untuk bisa memunculkan banyak inisiatif, makin banyak munculnya inisiatif makin kuat dinamika kelompok.
- e. Fungsi untuk mengajak berpartisipasi
- f. Fungsi menyelaraskan

Fungsi tugas, merupakan usaha kelompok mencapai tujuan kelompok. Indikator kepuasan anggota kelompok ketika tujuan dapat tercapai. Anggota kelompok dapat memahami kegiatan usaha tani, dan mampu mengatur waktu pertemuan kelompok agar tidak saling berbenturan dengan kegiatan sosial desa. Keikutsertaan dalam kegiatan kelompok dapat terealisasikan, melalui pertemuan kelompok bersama ketua, pengurus dan anggota kelompok sesuai harapan dan kepentingan kelompok tani lainnya.

Kekompakan anggota kelompok menggambarkan rasa keeratan kepengurusan yang satu dengan lainnya pada keberlanjutan kegiatan kelompok tani. Kelompok tani yang terbentuk atas dasar kesamaan geografis tempat tinggal, dan adanya hubungan kekerabatan keluarga sehingga dapat terbentuk kekompakan kelompok. Seiring dengan pemberian informasi baru terkait cabai merah melalui kegiatan pertemuan kelompok untuk memantapkan keputusan, tempat maupun waktu demonstrasi plot, dan dapat mengatasi permasalahan pertanian yang dirasakan dapat tercapai dengan baik (Surya.A, 2016).

Perilaku Petani

Perilaku petani yang dimaksud adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari petani. Pengetahuan didefinisikan sebagai informasi yang disimpan dalam ingatan. Dalam pembangunan pertanian, pengetahuan petani memiliki arti penting, karena akan dapat mempertinggi kemampuannya untuk mengadopsi teknologi baru dibidang pertanian. Pengetahuan petani yang tinggi dan sikap positif terhadap suatu teknologi baru dibidang pertanian, maka penerapan teknologi tersebut akan menjadi lebih sempurna, yang pada akhirnya yang memberikan hasil secara lebih memuaskan baik secara kuantitas dan kualitas (Sugiarta.P, 2017)

Sebagai salah satu komponen dalam perilaku, sikap (*attitude*) merupakan suatu kecenderungan yang agak stabil untuk berlaku dan bertindak secara tertentu didalam situasi tertentu pula. Disebutkan bahwa bila terdapat suatu kecenderungan yang menerima perilaku dianjurkan, maka sikap tersebut dinyatakan positif, dan sebaliknya bila terdapat kecenderungan yang menolak maka dapat dinyatakan negatif. Dinyatakan bahwa sikap merupakan suatu kesediaan seseorang untuk bereaksi terhadap suatu hal, dimana sikap itu senantiasa terarah terhadap suatu hal, suatu objek dan tidak ada sikap tanpa objeknya (Karyati.N.K, 2010)

Perubahan perilaku petani antara lain petani mau menerima hal-hal baru yang dianjurkan oleh penyuluh pertanian, metode penyuluhan yang diterapkan oleh penyuluh pertanian mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani

dalam memanfaatkan lahan usaha tani secara maksimal sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya.

Indikator-indikator dalam meningkatkan perubahan perilaku petani ialah

1. Sikap yaitu pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu.
2. Pengetahuan yaitu informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan termasuk, tetapi tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara probabilitas Bayesian adalah benar dan berguna.
3. Keterampilan yaitu suatu kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang disengaja, sistematis, dan berkelanjutan untuk secara lancar dan adaptif melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Petani

Faktor-faktor yang dapat diukur untuk melihat perubahan perilaku petani dalam meningkatkan produktivitas usaha taninya. Setelah itu baru diukur dari kemandirian petani ini dapat diukur dari kemampuan petani bekerja sama dengan pedagang, bekerja sama dengan penyuluh, cepat dalam mengakses informasi dan mengambil keputusan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku petani terdiri dari;

1. Karakter petani

Karakter petani yang dibahas yaitu meliputi umur, pendidikan, tanggungan responden, pengalaman responden, luas lahan. Dari karakter tersebut dapat dijadikan cerminan keadaan sosial dan ekonomi responden.

2. Kompetensi penyuluh

Kompetensi penyuluh ialah kemampuan penyuluh pertanian untuk membantu petani dalam meningkatkan pendapatan petani.

3. Kompetensi pengurus kelompok tani

Kompetensi pengurus kelompok tani ialah sekumpulan petani/peternak yang meningkatkan produktivitas petani.

4. Kemandirian petani

Kemandirian petani ialah seorang petani yang mampu berusaha tani dengan kemampuannya sendiri agar usaha taninya mampu berkembang dengan baik.

Penelitian Terdahulu

Syahbudin.W, (2010) judul penelitian peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi usaha tani padi sawah di Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil penelitiannya petani tidak berperan dalam meningkatkan produksinya karena hasil uji empiris dan uji chi kuadrat yang menyatakan kurang aktif dalam mendorong

kelompok tani untuk mendapatkan atau meningkatkan usaha tani di kabupaten deli serdang, dimana dk lebih besar dari hasil yang diperoleh.

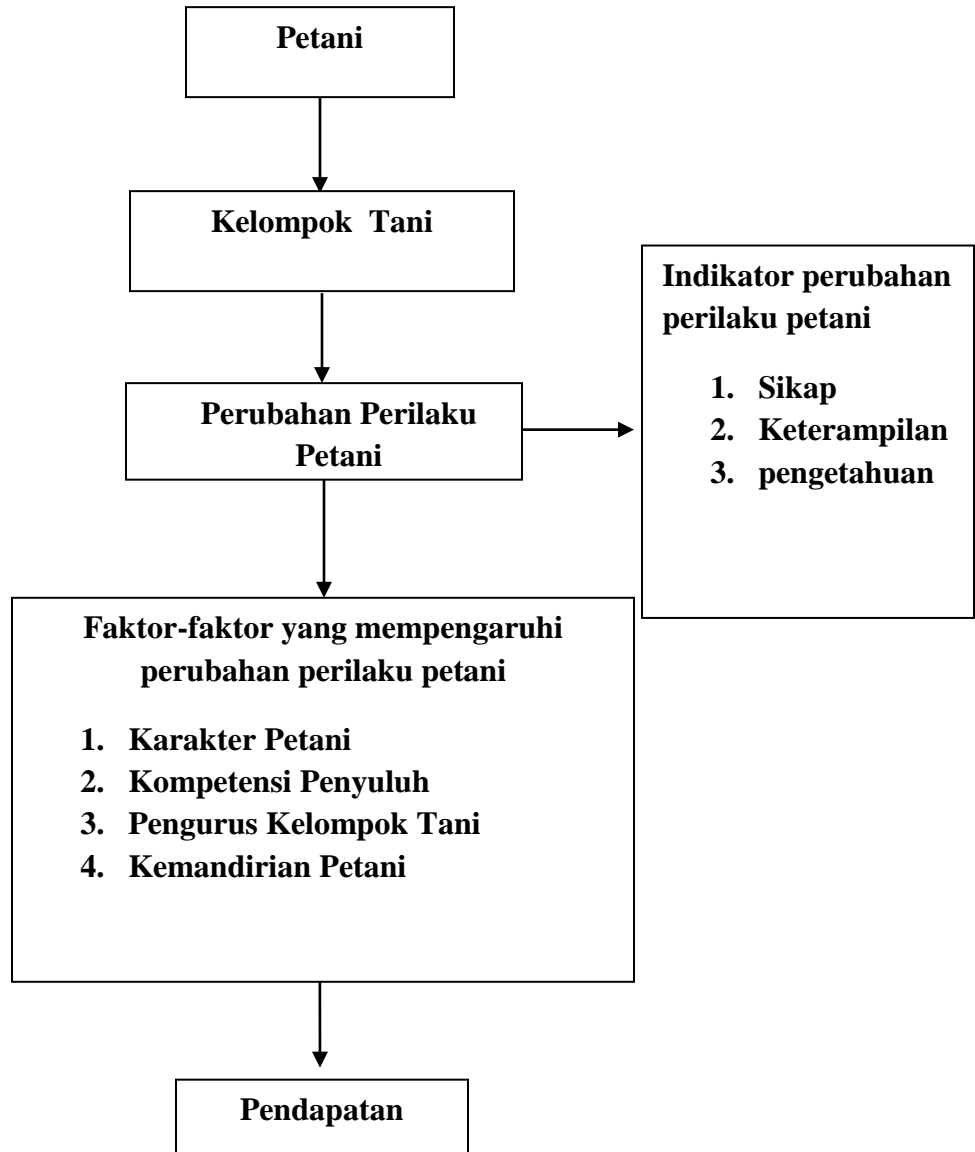
Alrasyid.F, (2016) judul penelitian tentang peranan kelompok tani terhadap kegiatan usaha tani padi sawah. Study kasus : Di Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kelompok tani berperan dalam memotivasi petani untuk menjalankan kegiatan usaha tani padi sawah melalui kegiatan kelompok tani. Respon petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani adalah positif, karena kelompok tani selalu bersemangat dalam melakukan kegiatan kelompok tani, dan kegiatan kelompok tani merupakan kegiatan yang paling di tunggu oleh anggota kelompok tani.

Kerangka Pemikiran

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan. Kelompok tani sebagai media penyuluh bertujuan untuk mencapai petani yang memiliki keterampilan dalam menerapkan inovasi, mampu memperoleh tingkat pendapatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup petani.

Peranan kelompok tani dapat dilaksanakan setiap waktu oleh pemimpin kelompok maupun anggotanya. Pemimpin kelompok tani dengan keta lain pengurus yang terdapat dalam kelompok yang memiliki peran sebagai koordinator dimana mereka yang menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat dan saran, mencoba mempersatukan pendapat dan saran atau mencoba mengkoordinir kegiatan anggota kelompok.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Studi kasus (case study) merupakan suatu metode yang memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapi dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang lebih baik (Rahardjo,S& Gudnanto,2011)

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode penentuan daerah dilakukan secara purposive (sengaja) yaitu teknik penentuan suatu daerah berdasarkan pertimbangan dengan adanya suatu kelompok tani dan banyaknya petani ubi kayu.Daerah yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Penombean Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai.

Metede Pengambilan Sempel.

pengambilan responden petani untuk mengetahui pendapatan serta peran kelompok tani mawar dengan metode *purposive sampling*. Responden petani ubi

kayu anggota kelompok tani dipilih berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua kelompok tani. Jumlah responden petani padi yang akan dijadikan responden diperoleh berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana:

n = besarnya sampel

N= besarnya populasi

e = margin error(10%)

N= ukuran sampel

e = kesalahan pengambilan sampel di tolerir (10%)

Berdasarkan rumus di atas jika toleransi kesalahan sampel yang dapat ditolerir 10 persen dan jumlah populasi anggota kelompok tani mawar yang bercocok tanam ubi kayu adalah 61 petani ubi kayu, maka jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 37,8 responden. Untuk memudahkan perhitungan, jumlah responden yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah 38 responden, yang terdapat di Desa Penombean Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Berdagai.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survey, di mana informasi yang dikumpulkan dari responden dengan wawancara menggunakan kuisioner. Sasaran

populasi dalam penelitian ini adalah petani yang berada di desa Penombean kecamatan Bintang Bayu kabupaten Serdang Bedagai.

Data yang diperlukan untuk penelitian ini berupa : data primer yang diperoleh dari observasi langsung ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara dengan responden, dan data sekunder diperoleh dari study literatur dan buku-buku lain.

Metode Analisis Data

Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan terukur dan akurat maka digunakan uji validitas dan reliabilitas terhadap data dengan menggunakan SPSS.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner yang dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Untuk proses ini, akan digunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. *Pearson Product Moment* ialah alat uji statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval dan rasio. Sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing –masing variabel $\geq 0,25$ dikatakan valid dan item yang mempunyai r-hitung $< 0,25$ tidak valid atau akan dibuang (Basuki dan Prawoto, 2016). Rumusnya *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} = product moment antara X dan Y

X = Skor Pernyataan setiap nomor

Y = Skor total

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada program SPSS, metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah menggunakan *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0,50 dikatakan reliabel (Basuki dan Prawoto, 2016). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{Si^2 - \sum Si^2}{Sx^2} \right)$$

Rumusan masalah pertama yaitu menggunakan analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis peranan kelompok tani dalam perubahan perilaku petani ubi kayu di Desa Penombean Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai memakai alat ukur skala likert. Dengan skala likert ini maka akan didapatkan jawaban berdasar pertanyaan yang akan diberikan kemudian akan dihitung jumlahnya dan kemudian dipresentasikan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan gradasi sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Kurang Setuju (KS)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

Interpretasi Skor Perhitungan

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor.

1. Menhitung Skor tertinggi

Skor Maksimal = Jumlah Responden x skor tertinggi likert

2. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{TotalSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$$

3. Rumus Interval

$$I = \frac{100}{\text{JumlahSkorLikert}}$$

Tabel 2. Interval skor jawaban likert

Indeks Skor	Keterangan
0 % -- 19.99%	Sangat Tidak Kuat
20% -- 39.99%	Tidak Kuat
40% -- 59.99%	Cukup Kuat
60% -- 79.99%	Kuat
80% -- 100%	Sangat Kuat

(Sugiyono. 2017)

Mengidentifikasi masalah kedua dengan menggunakan rumus pendapatan. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dan besarnya keuntungan yang di peroleh. Perhitungan penerimaan sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = Q \cdot P}$$

Dimana :

TR : Total Revenue (Rp)

Q : Produksi (Kg)

P : Harga (Rp/Kg)

Menghitung struktur biaya usaha tani yaitu dengan menghitung besar biaya tetap dan variabel sebagai berikut :

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Dimana :

TC = Total Cost

FC = Fix Cost

VC = Variabel Cost

Menghitung pendapatan bersih usaha tani yaitu dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan, dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pembahasan hasil penelitian, maka digunakan beberapa definisi dan batasan sebagai berikut:

1. kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara nonformal dan dibentuk atas dasar kebersamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pemimpin untuk mencapai tujuan bersama.
2. Fungsi kelompok tani yaitu dapat memberikan informasi, dapat memuaskan anggota, dan terjalinnya koordinasi yang baik antara pengurus dan anggota kelompok. Secara keseluruhan fungsi ini sebaiknya dilakukan dengan kondisi menyenangkan. Dengan kondisi yang menyenangkan dapat menjamin fungsi tugas ini dapat terpenuhi.
3. Pembinaan dari kelompok tani merupakan salah satu upaya untuk menjaga keberlanjutan aktivitas kelompok tani, melalui keikutsertaan anggota dalam kegiatan kelompok.
4. Perilaku petani yang dimaksud merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani. Pengetahuan didefinisikan sebagai informasi yang disimpan dalam ingatan. Dalam pembangunan pertanian, pengetahuan petani memiliki arti penting, karena akan dapat mempertinggi kemampuannya untuk mengadopsi teknologi baru dibidang pertanian.

5. Indikator-indikator dalam meningkatkan perubahan perilaku petani ialah

Sikap yaitu pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu.

Pengetahuan yaitu informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan termasuk, tetapi tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara probabilitas Bayesian adalah benar dan berguna.

Keterampilan yaitu suatu kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang disengaja, sistematis, dan berkelanjutan untuk secara lancar dan adaptif melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks.

6. Produksi usahatani merupakan hasil dari usaha tani ubi kayu yang akan di jual kepada pengepul/agen yang ada di daerah tersebut.
7. Pendapatan adalah hasil dari usahatani, yaitu kotor dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga dihasilkan pendapatan bersih usaha tani.

DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Kondisi Geografis

Desa Penombean terletak didataran tinggi dengan ketinggian 62 m diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar 30 °c dengan curah hujan rata-rata berkisar 2000 mm/tahun

Desa Penombean mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan Sarang Giting dan Desa Dolok Manampang Kecamatan Dolok Masihul
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkebunan Silau Dunia
- Sebelah Timur berbatasan dengan Perkebunan Silau Dunia
- Sebelah Barat berbatasan dengan Perkebunan Silau Dunia

Jarak Desa Penombean dengan :

Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara (Medan) ± 55 km

Ibu Kota Serdang Bedagai (Rei Rampah) ± 30 km

Ibu Kota Kecamatan Bintang Bayu ± 8 km

Kondisi Demografis

Desa Penomean termasuk desa yang luas wilayah dan sedikit jumlah penduduknya.

Tabel 3. Jumlah Keluarga di Desa Penombean

Dusun	jumlah KK	Jumlah jiwa		
		laki-laki	perempuan	laki-laki+perempuan
Dusun I	170	282	304	586
Dusun II	78	151	116	267
Jumlah	248	433	420	853

Sumber : Kantor Kepala Desa Penombean, 2019

Pola Penggunaan Lahan

Lahan yang ada di Desa Penombean sebagian besar untuk lahan pertanian, maka untuk hasil potensi yaitu ubi kayu, karet dan kelapa sawit dan sisanya tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas lainnya.

Tabel 4. Penggunaan Lahan di Wilayah Penombean

Jenis potensi umum material	Volume
Pemukiman	20 ha
Perladangan	120 ha
Jumlah	140 ha

Sumber : Kantor Kepala Desa Penombean, 2019

Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian berjumlah 38 orang dan merupakan petani di Daerah desa penombean. Berdasarkan hal tersebut didapatkan gambaran umum subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, kepemilikan lahan, pengalaman bertani, dan luas lahan.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, penyebaran subjek penelitian dapat dilihat dari tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	jumlah petani	persentase
Laki-laki	25	65,8 %
perempuan	13	34,2 %
jumlah	38	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dilihat dari Tabel 5. menunjukkan bahwa paling banyak adalah subjek berjenis laki-laki yang berjumlah 25 orang (65,8 %), sedangkan yang paling sedikit adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 13 orang (34,2 %).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Pengelompokkan subjek berdasarkan usia dilakukan dengan rentang usia 25-35 tahun, 36-45 tahun, 46-55 tahun, dan terakhir 56-65 tahun dengan gambaran penyebaran subjek seperti yang terlihat pada tabel

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia petani	jumlah petani	Persentase
25-35 tahun	2	5,3 %
36-45 tahun	7	18,4 %
46-55 tahun	10	26,3 %
56-65 tahun	19	50%
Jumlah	38	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Dapat dilihat dari Tabel bahwa ternyata sebagian besar kelompok tani penelitian tersebut dalam rentang usia 25-36 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase (5,3 %) sedangkan pada rentang usia 36-45 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase (18,4 %) pada rentang usia 46-55 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase (26,3 %) dan pada rentang usia 56-65 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase (50 %).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pengelompokkan kelompok tani berdasarkan data DEPDIKNAS (2010) tentang jenjang pendidikan formal yang ada di Indonesia. Pendidikan terakhir terdiri dari 4 kategori, yaitu : SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi dengan gambaran penyebaran kelompok tani seperti terlihat pada table sebagai berikut ini

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir	jumlah petani	persentase
SD	17	44,7%
SMP	12	31,6%
SMA	8	21,1%
Perguruan tinggi	1	2,6%
Jumlah	38	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Dapat dilihat dari Tabel 7. bahwa ternyata sebagian besar petani yang berada dalam kelompok tani penelitian berpendidikan terakhir SD dengan jumlah 17 orang dengan persentase(44,7%) yang berpendidikan SMP dengan jumlah 12 orang dengan persentase (31,6%) dan yang berpendidikan SMA berjumlah 8 orang dengan persentase (21,1%) dan yang terakhir berpendidikan perguruan tinggi dengan jumlah 1 orang dengan persentase (2,6%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan

Pengelompokan ini berdasarkan status kepemilikan lahan yang digunakan untuk usaha tani ubi kayu dengan table sebagai berikut :

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan	jumlah petani	persentase
Milik sendiri	38	100%
Sewa	0	0
Garap/bagi hasil	0	0
Lembaga/pemerintahan	0	0
Jumlah	38	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 8. bahwa kepemilikan lahan petani yang paling dominan dimiliki oleh petani itu sendiri.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha tani

Pengelompokkan kelompok tani berdasarkan pengalamannya berusaha tani dapat di lihat dari tabel berikut.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Usah tani

Lamanya berusaha tani	jumlah petani	persentase
1-10 tahun	32	84,2%
11-20 tahun	3	7,9%
21-30 tahun	3	7,9%
Jumlah	38	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 9. Terlihat bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini dalam melakukan usaha tani dengan lama 1-10 orang sebanyak 32 orang(84,5%), 10-20 tahun sebanyak 3 orang (7,9%) dan 20-30 tahun sebanyak 3 orang (7,9%).

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Penggolongan kelompok tani berdasarkan luas lahan yang dimiliki oleh petani dapat dilihat dari table berikut.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

luas lahan	jumlah petani	Persentase
< 0,25 Ha	2 orang	5,3%
0,25-0,5 Ha	16 orang	42,1%
0,5-1 Ha	19 orang	50,0%
> 1 Ha	1 orang	2,6%
Jumlah	38 orang	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Dapat dilihat dari Tabel 10. Bahwa ternyata subjek penelitian memiliki lahan kurang dari 0,25 Ha sebesar 2 orang (5,3%), luas lahan dari 0,25-0,5 Ha sebanyak 16 orang (42,1%), untuk luas lahan 0,5-1 Ha sebanyak 19 orang (50%) dan untuk yang diatas 1 Ha ada 1 orang (2,6%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji ini menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Dengan kriteria skor total masing – masing variabel $\geq 0,25$ maka dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut :

1. Karakter Petani

Tabel 11. Uji Validitas Karakter Petani

Karakter Petani	Pearson Correlation Total	Keterangan
Pertanyaan 1	0,788	Valid
Pertanyaan 2	0,757	Valid
Pertanyaan 3	0,839	Valid

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa item pernyataan untuk variabel karkter petani adalah valid karena setiap item pernyataan skor totalnya $\geq 0,25$. Hal ini dapat dilihat dari nilai *pearson correlation total* untuk pernyataan 1 sebesar 0,788, pernyataan 2 sebesar 0,757 dan pernyataan 3 sebesar 0,839.

2. Kompetensi Penyuluhan

Tabel 12. Uji Validitas Kompetensi Petani

Kompetensi Penyuluhan	Pearson Correlation Total	Keterangan
Pertanyaan 1	0,835	Valid
Pertanyaan 2	0,574	Valid
Pertanyaan 3	0,862	Valid

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa item pernyataan untuk variabel kompetensi penyuluhan adalah valid karena setiap item pernyataan skor totalnya $\geq 0,25$. Hal ini dapat dilihat dari nilai *pearson correlation total* untuk pernyataan 1 sebesar 0,835, pernyataan 2 sebesar 0,574 dan pernyataan 3 sebesar 0,862.

3. Pengurus Kelompok Tani

Tabel 13. Uji Validitas Pengurus Kelompok Tani

Pengurus Kelompok Tani	Pearson Correlation Total	Keterangan
Pertanyaan 1	0,834	Valid
Pertanyaan 2	0,820	Valid
Pertanyaan 3	0,870	Valid

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa item pernyataan untuk variabel pengurus kelompok tani adalah valid karena setiap item pernyataan skor totalnya $\geq 0,25$. Hal ini dapat dilihat dari nilai *pearson correlation total* untuk pernyataan 1 sebesar 0,834, pernyataan 2 sebesar 0,820 dan pernyataan 3 sebesar 0,870.

4. Kemandirian Petani

Tabel 14. Uji Validitas Kemandirian Petani

Kemandirian Petani	Pearson Correlation Total	Keterangan
Pertanyaan 1	0,832	Valid
Pertanyaan 2	0,751	Valid
Pertanyaan 3	0,907	Valid

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa item pernyataan untuk variabel kemandirian petani adalah valid karena setiap item pernyataan skor totalnya $\geq 0,25$.

Hal ini dapat dilihat dari nilai *pearson correlation total* untuk pernyataan 1 sebesar 0,832, pernyataan 2 sebesar 0,751 dan pernyataan 3 sebesar 0,907.

5. Perubahan Perilaku Petani

Tabel 15. Uji Validitas Perubahan Perilaku Petani

Perubahan Perilaku Petani	Pearson Correlation Total	Keterangan
Sikap	0,648	Valid
Keterampilan	0,820	Valid
Pengetahuan	0,893	Valid

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa item pernyataan untuk variabel perubahan perilaku petani adalah valid karena setiap item pernyataan skor totalnya \geq 0,25. Hal ini dapat dilihat dari nilai *pearson correlation total* untuk pernyataan 1 sebesar 0,648, pernyataan 2 sebesar 0,820 dan pernyataan 3 sebesar 0,893.

Tabel 16. Uji Reliabilitas

Variabel	Item Pertanyaan	Cronbach`s Alpha	Keterangan
Karakter Petani	3	0,708	Reliabel
Kompetensi Penyuluhan	3	0,645	Reliabel
Pengurus Kelompok Tani	3	0,792	Reliabel
Kemandirian Petani	3	0,777	Reliabel
Perubahan Perilaku Petani	3	0,678	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel diatas disimpulkan alat ukur dalam penelitian ini reliabel. Karena dapat dilihat bahwa nilai Cronbach`s Alpha setiap variabel $>$ 0,50. Yaitu dengan nilai *Cronbach`s Alpha* karakter petani sebesar 0,708, kompetensi petani sebesar 0,645, pengurus kelompok tani sebesar 0,792, kemandirian petani sebesar 0,777 dan perubahan perilaku petani sebesar 0,678.

Peranan Kelompok Tani dalam Perubahan Perilaku Petani Ubi Kayu di Desa Penombean Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang

Dari penelitian dilapangan dengan Instrumen yang telah diuji didapat jawaban dari responden yakni :

Tabel 17. Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Perubahan Perilaku Petani

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Pernyataan 1	-	-	4	22	12
Pernyataan 2	18	20	-	-	-
Pernyataan 3	16	20	2	-	-

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari data diatas menggambarkan kepuasan jawaban dari responden sebagai berikut :

1. Pernyataan 1 yaitu sikap

Dari instrumen pernyataan 1 sebanyak 4 responden menjawab kurang setuju (KS), 22 responden menjawab tidak setuju (TS) dan 12 responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pernyataan dan tanggapan yang sama bahwa kurang setuju, karena kelompok tani tidak dapat merubah sikap dalam melakukan metode double rown karena petani sudah terbiasa dengan jarak tanam singkong malaysia dengan jarak tanam 100 cm x 100 cm.

2. Pernyataan 2 yaitu keterampilan

Dari instrumen pernyataan 2 sebanyak 18 responden menjawab sangat setuju (SS) dan 20 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban responden tersebut dapat

kita gambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pernyataan dan tanggapan yang sama bahwa setuju, karena Menurut keadaan dilapangan bahwa setelah petani masuk ke dalam kelompok tani keterampilan mereka menjadi semakin membaik karena petani menghadirkan seorang penyuluh yang mampu mengedukasi atau memberikan ilmu-ilmu tentang jarak tanam dengan metode double rown serta petani harus tahu struktur tanah yang ada pada lahan ubi kayunya dan tata cara penyemprotan herbisida dan pemberian pupuknya karena itu berpengaruh terhadap hasil produksi ubi kayu.

3. Pernyataan 3 yaitu pengetahuan

Dari instrumen pernyataan 3 sebanyak 16 responden menjawab sangat setuju (SS), 20 responden menjawab setuju (S) dan 2 responden menjawab kurang setuju (KS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pernyataan dan tanggapan yang sama bahwa setuju, karena Petani mendapatkan wawasan serta informasi yang di berikan oleh penyuluh tentang tata cara budidaya ubi kaya dengan metode double rown yang sangat bagus untuk di gunakan serta pemberian pupuk dan penyemprotan herbisida harus dilakukan sesuai dengan anjuran penyuluh maka bisa mempengaruhi produksi ubi kayu petani.

Dari seluruh data jawaban indikator perubahan perilaku petani responden diatas maka maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban didapat :

$$\text{Total Skor} = 404$$

$$\text{Skor Maksimal} = 570$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{488}{570} \times 100 \%$$

$$\text{Indeks Skor} = 70,8\%$$

Dari perhitungan data diatas didapat indeks skor sebesar 70,8% , terdapat pada interval kuat. Artinya bahwa peranan kelompok tani dalam perubahan perilaku (sikap, keterampilan dan pengetahuan) petani ubi kayu di Desa Penombean Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang bedagai telah memiliki peranan yang baik bagi para petani. Hal ini Dikarenakan kejadian dilapangan kelompok tani sebagai sarana kerjasama dengan para petani, kelompok tani dibentuk atas dasar untuk memecahkan permasalahan individu petani. Karena adanya kelompok tani membuat sikap tidak mengalami perubahan tetapi pengetahuan dan keterampilan akan petani bertambah dan berkembang.

Tabel 18. Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator karakter petani

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Pernyataan 1	13	25	-	-	-
Pernyataan 2	9	28	1	-	-
Pernyataan 3	13	23	2	-	-

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari data diatas menggambarkan kepuasan jawaban dari responden sebagai berikut :

1. Pernyataan 1 yaitu umur dapat mempengaruhi perubahan perilaku petani

Dari instrumen pernyataan 1 sebanyak 13 responden menjawab sangat setuju (SS) dan 25 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pernyataan dan tanggapan

yang sama bahwa setuju umur dapat mempengaruhi perubahan perilaku petani. Hal tersebut karena umur petani yang semakin bertambah membuat petani semakin matang dalam mengambil keputusan, selain itu juga dipengaruhi oleh kepribadian, keturunan, kebiasaan, juga dari lingkungan.

2. Pernyataan 2 yaitu pengalaman petani dapat mempengaruhi perubahan perilaku petani

Dari instrumen pernyataan 2 sebanyak 9 responden menjawab sangat setuju (SS), 28 responden menjawab setuju (S) dan 1 responden menjawab kurang setuju (KS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pernyataan dan tanggapan yang sama bahwa setuju pengalaman petani dapat mempengaruhi perubahan perilaku petani. Berdasarkan keadaan dilapangan hal tersebut karena Pengalaman petani dalam berusaha tani dipengaruhi oleh pengetahuan dan wawasan, hal ini tentu saja akan mempengaruhi petani dalam berusaha tani, dengan wawasan yang luas akan meningkatkan produktivitas hasil usaha tani.

3. Pernyataan 3 yaitu tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi perilaku petani

Dari instrumen pernyataan 3 sebanyak 13 responden menjawab sangat setuju (SS), 23 responden menjawab setuju (S) dan 2 responden menjawab kurang setuju (KS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pernyataan dan tanggapan yang sama bahwa setuju tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi perubahan perilaku petani. Hal tersebut karena pendidikan pengaruhnya besar dalam kehidupan. Diadakannya pendidikan,

maka sedikitnya dapat memberikan wawasan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap petani sehingga kehidupan petani lebih baik.

Dari seluruh data jawaban indikator perubahan perilaku petani responden diatas maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban didapat :

$$\text{Total Skor} = 488$$

$$\text{Skor Maksimal} = 570$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{488}{570} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = 85,6\%$$

Dari perhitungan data diatas didapat indeks skor sebesar 85,6% , terdapat pada interval sangat kuat. Artinya bahwa peranan kelompok tani dalam perubahan perilaku (karakter petani) ubi kayu di Desa Penombean Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang telah memiliki peranan yang sangat baik bagi para petani. Hal ini karena kelompok tani memberikan dorongan kepada petani agar mampu mengubah cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan, baik pengetahuan budidaya maupun teknologi.

Tabel 19. Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Kompetensi Penyuluhan

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Pernyataan 1	10	28	-	-	-
Pernyataan 2	9	28	1	-	-
Pernyataan 3	15	22	1	-	-

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari data diatas menggambarkan kepuasan jawaban dari responden sebagai berikut :

1. Pernyataan 1 yaitu kehadiran penyuluh mempengaruhi perubahan perilaku petani

Dari instrumen pernyataan 1 sebanyak 10 responden menjawab sangat setuju (SS) dan 28 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pernyataan dan tanggapan yang sama bahwa setuju kehadiran penyuluh mempengaruhi perubahan perilaku petani. Hal tersebut karena Semakin sering penyuluh melakukan penyuluhan dan memberikan Ilmu nya maka perilaku petani mengalami perubahan yang lebih baik.

2. Pernyataan 2 yaitu tingkat pendidikan penyuluh mempengaruhi penyampaian materi kepada petani

Dari instrumen pernyataan 2 sebanyak 9 responden menjawab sangat setuju (SS), 28 responden menjawab setuju (S) dan 1 responden menjawab kurang setuju (KS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pernyataan dan tanggapan yang sama bahwa setuju tingkat pendidikan penyuluh mempengaruhi penyampaian matteri kepada petani. Hal tersebut karena Semakin tinggi jenjang pendidikan seorang penyuluh maka Pengetahuannya tentang pertanian akan baik dan tata cara penyampaian materinya akan mudah di mengerti oleh petani.

3. Pernyataan 3 yaitu pelatihan di BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) oleh penyuluh dapat mempengaruhi penyuluh dalam penyampaian materi kepada petani

Dari instrumen pernyataan 3 sebanyak 15 responden menjawab sangat setuju (SS), 22 responden menjawab setuju (S) dan 1 responden menjawab kurang setuju (KS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pernyataan dan tanggapan yang sama bahwa setuju tingkat pelatihan di BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) dapat mempengaruhi penyampaian materi kepada petani. Hal tersebut Karena penyuluh yang sudah mengikuti pelatihan penyuluh dibalai mampu menyampaikan materi kepada para petani ubi kayu secara efektif.

Dari seluruh data jawaban indikator perubahan perilaku petani responden diatas maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban didapat :

$$\text{Total Skor} = 506$$

$$\text{Skor Maksimal} = 570$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{506}{570} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = 88,7\%$$

Dari perhitungan data diatas didapat indeks skor sebesar 88,7% , terdapat pada interval sangat kuat. Artinya bahwa kelompok tani telah memiliki peranan yang sangat baik bagi petani. Hal tersebut karena kompetensi penyuluh sangat dibutuhkan untuk memotivasi dan memberikan pengetahuan yang dimiliki oleh panyuluh serta petani mampu menerapkan ilmu yang diberikan oleh petani.

Tabel 20. Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Pengurus Kelompok Tani

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Pernyataan 1	21	17	-	-	-
Pernyataan 2	6	29	3	-	-
Pernyataan 3	12	26	-	-	-

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari data diatas menggambarkan kepuasan jawaban dari responden sebagai berikut :

1. Pernyataan 1 yaitu kehadiran dalam pertemuan Di kelompok tani dapat mempengaruhi perubahan perilaku petani

Dari instrumen pernyataan 1 sebanyak 21 responden menjawab sangat setuju (SS) dan 17 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pernyataan dan tanggapan yang sama bahwa sangat setuju kehadiran dalam pertemuan dapat mempengaruhi perubahan perilaku petani. Berdasarkan keadaan dilapangan hal tersebut karena Sering Terjadinya pertemuan yang diadakan oleh kelompok tani membuat anggota semakin memperkuat rasa kebersamaan kekeluargaan serta mampu saling berbagi informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pertaniannya.

2. Pernyataan 2 yaitu pembagian tugas yang terstruktur membuat kelompok tani menjadi lebih baik

Dari instrumen pernyataan 2 sebanyak 6 responden menjawab sangat setuju (SS), 29 responden menjawab setuju (S) dan 3 responden menjawab kurang setuju (KS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa sebagian besar

responden memiliki pernyataan dan tanggapan yang sama bahwa setuju tugas yang terstruktur membuat kelompok tani menjadi lebih baik. Hal tersebut karena pembagian tugas yang dilakukan oleh kelompok tani dapat mempermudah setiap anggota yang ada pada kelompok tani dan mempercepat bagian-bagian kerja yang ada pada kelompok tani tersebut.

3. Pernyataan 3 yaitu pembekalan dan pemberian materi oleh kelompok tani membuat petani menjadi lebih baik dalam meningkatkan produksinya

Dari instrumen pernyataan 3 sebanyak 12 responden menjawab sangat setuju (SS) dan 26 responden menjawab setuju (S). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pernyataan dan tanggapan yang sama bahwa setuju pembekalan dan pemberian materi oleh kelompok tani membuat petani menjadi lebih baik dalam meningkatkan produksinya. Hal tersebut karena Penyuluh tidak hanya memberikan informasi berkaitan tentang informasi pertanian terkini Untuk menambah Pengetahuan dan wawasan Petani ubi kayu. Tetapi juga memotivasi dan membuka pola pikir petani agar mau terbuka dengan informasi terkini untuk meningkatkan taraf perekonomian petani sendiri.

Dari seluruh data jawaban indikator perubahan perilaku petani responden diatas maka maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban didapat :

Total Skor = 492

Skor Maksimal = 570

Indeks Skor = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{492}{570} \times 100 \%$$

$$\text{Indeks Skor} = 86,3\%$$

Dari perhitungan data diatas didapat indeks skor sebesar 86,3% , terdapat pada interval sangat kuat. Artinya bahwa Pengurus kelompok tani telah memiliki peranan yang sangat baik bagi petani. Hal tersebut karena pengurus kelompok tani Rutin melakukan kegiatan penyuluhan yang berdampak pada peningkatan semangat kerja petani.

Tabel 21. Rekapitulasi Jawaban Responden Indikator Kemandirian Petani

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Pernyataan 1	17	19	2	-	-
Pernyataan 2	9	28	1	-	-
Pernyataan 3	12	23	3	-	-

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari data diatas menggambarkan kepuasan jawaban dari responden sebagai berikut :

1. Pernyataan 1 yaitu petani harus dapat informasi terkini tentang nilai jual harga ubi kayu

Dari instrumen pernyataan 1 sebanyak 17 responden menjawab sangat setuju (SS), 19 responden menjawab setuju (S) dan 2 responden menjawab kurang setuju (KS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pernyataan dan tanggapan yang sama bahwa setuju harus dapat informasi terkini tentang nilai jual harga ubi kayu. Hal tersebut karena rata-rata petani

di desa penombean mendapatkan informasi mengenai harga secara langsung dari keadaan pasar karena desa penombean dekat dengan pabrik ubi kayu.

2. Pernyataan 2 yaitu dalam melakukan budidaya usahatani ubi kayu petani harus memiliki modal sendiri

Dari instrument pernyataan 1 sebanyak 9 responden menjawab sangat setuju (SS), 28 responden menjawab setuju (S) dan 1 responden menjawab kurang setuju (KS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pernyataan dan tanggapan yang sama bahwa setuju dalam melakukan budidaya usahatani ubi kayu harus memiliki modal sendiri . Hal tersebut karena Dalam melakukan budi aya usahatani petani harus menyediakan modal untuk biaya tenaga kerja, Alat-alat (cangkul, parang, ember) pupuk, dan pestisida.

3. Pernyataan 3 yaitu dalam menjual hasil panennya petani harus mencari distributor sendiri

Dari instrumen pernyataan 3 sebanyak 12 responden menjawab sangat setuju (SS), 23 responden menjawab setuju (S) dan 3 responden menjawab kurang setuju (KS). Dari jawaban responden tersebut dapat kita gambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pernyataan dan tanggapan yang sama bahwa setuju dalam menjual hasil panennya harus mencari distributor sendiri . Hal tersebut karena Petani berhak memilih agen mana saja yang menurutnya memiliki harga yang tinggi dan kelompok tani tidak memiliki wewenang untuk mengatur petani dalam menjual hasil panennya.

Dari seluruh data jawaban indikator perubahan perilaku petani responden diatas maka maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban didapat :

$$\text{Total Skor} = 488$$

$$\text{Skor Maksimal} = 570$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{488}{570} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = 85,6\%$$

Dari perhitungan data diatas didapat indeks skor sebesar 85,6% , terdapat pada interval sangat kuat. Artinya bahwa kelompok tani telah memiliki peranan yang sangat baik bagi petani. Hal tersebut karena kelompok tani menjalin kerjasama dengan para petani dalam mengembangkan usahatannya. Dengan adanya kelompok tani, para petani memiliki kemampuan untuk melihat kesempatan dan memilih alternatif terbaik.

Analisis Biaya

Analisis biaya digunakan untuk menghitung biaya total usaha tani ubi kayu, yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap dalam usaha tani ubi kayu di Desa Penombean Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai meliputi biaya penyusutan. Biaya tetap dalam penelitian ini timbul karena penggunaan faktor produksi yang tetap, sehingga

biaya yang dikeluarkan untuk membiayai faktor produksi juga tetap tidak berubah.

Perhitungan biaya tetap dapat dilihat dibawah tabel berikut :

Tabel 22. Biaya Tetap Usahatani Ubi Kayu

Jenis Biaya Tetap	Penyusutan
Cangkul	67.144,73
Parang	41.447,36
Ember	27.710,52
Jumlah	136.302,61

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang digunakan sebagai proses produksi sebesar Rp. 136.302,61. Penyusutan terhitung dari pengurangan nilai-nilai barang modal yang terpakai dalam proses produksi.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel terdiri dari sarana produksi dan biaya tenaga kerja. Perhitungan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 23. Biaya Variabel Usahatani Ubi Kayu

Jenis Biaya Variabel	Penyusutan
Biaya sarana produksi	462.105,26
Biaya tenaga kerja	1.782.631,57
Jumlah	2.244.736,83

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata total biaya variabel selama produksi sebesar Rp 2.773.289,47 dengan biaya sarana produksi Rp 991.184,21 dan biaya tenaga kerja Rp 1.782.105,26.

3. Biaya Total

Biaya total meliputi biaya produksi dan biaya variabel, besarnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 24. Biaya Total Usahatani Ubi Kayu

Jenis Biaya Tetap	Penyusutan
Biaya tetap	136.302,63
Biaya variabel	2.244.736,83
Jumlah	2.381.039,46

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Tabel diatas menunjukkan rata-rata biaya total produksi ubi kayu sebesar Rp. 2.381.039,46 . Dengan biaya terbesar pada biaya variabel sebesar Rp. 2.244.736,83 dan biaya tetap sebesar Rp.136.302,63

Analisis Penerimaan Usaha Tani Ubi Kayu

Penerimaan usaha tani ubi kayu dihitung dari jumlah produksi yang dikalikan dengan harga. Dari lampiran menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata petani ubi kayu sebesar Rp 13.438.157,89

Analisis Pendapatan Usaha Tani Ubi Kayu

Pendapatan yang diterima dari uasaha tani ubi kayu merupakan hasil dari perhitungan dari selisih antara penerimaan dengan biaya total. Perhitungan pendapatan usaha tani ubi kayu dapat dilihat dari table berikut.

Tabel 25. pendapatan usaha tani ubi kayu

Uraian	jumlah (Rp/panen)
Penerimaan	13.438.157,89
biaya tetap	
a. biaya penyusutan	136.302,61
biaya variabel	
a. biaya sarana produksi	462.105,26
b. biaya tenaga kerja	1.782.631,57
biaya total	2.381.039,46
Pendapatan	11.057.118,43

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rata-rata pendapatan seluruh petani ubi kayu sebesar Rp11.057.118,43.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian saya kesimpulannya sebagai berikut :

1. Peranan kelompok tani dalam perubahan perilaku petani ubi di desa penombean kecamatan bintang bayu sangat baik yaitu pada indikator perubahan perilaku petani (sikap, keterampilan dan pengetahuan) sebesar 70,8% berada pada interval skor kuat, indikator karakter petani sebesar 85,6%, indikator kompetensi penyuluhan sebesar 88,7%, indikator pengurus kelompok sebesar 86,3% dan indikator kemandirian petani sebesar 85,6% yang berada pada interval skor sangat kuat.

2. Rata-rata biaya tetap yang digunakan sebagai proses produksi sebesar Rp. 136.302,63. untuk rata-rata total biaya variabel selama produksi sebesar Rp 2.244.736,83 dengan biaya sarana produksi Rp 462.105,26 dan biaya tenaga kerja Rp 1.782.631,57. Rata-rata biaya total produksi ubi kayu sebesar Rp. 2.381.039,47. Penerimaan usaha tani ubi kayu dihitung dari jumlah produksi yang dikalikan dengan harga. penerimaan rata-rata petani ubi kayu sebesar Rp 13.438.157,89. Dan untuk rata-rata pendapatan petani di Desa Penombean sebesar Rp 11.057.118,43/panen.

Saran

1. Kepada pengurus kelompok tani agar selalu menjadikan wilayah tersebut menjadi sentral ubi kayu yang memiliki kualitas yang unggul.
2. Kepada pemerintah disarankan agar memberikan bantuan baik itu dari segi bahan sarana produksi maupun dari edukasi-edukasi kepada petani agar petani lebih termotivasi untuk mengembangkan usaha tani ubi kayunya.
3. Kepada peneliti selanjutnya perlu di lakukan penelitian-penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M. 2009. Pertanian, bangkit atau bangkrut. Anti fondetion, Denpasar.
- Badan pengembangan sumbar daya manusia,2009.Menteri Diklat Dasar Umum Fungsional Penyuluh Pertanian.STPP Magelang tgl.12 oktober s/d 10 november 2009.
- Departemen pertanian,2013.modul diklat tugas dan fungsi penyuluh pertanian.<http://www.pustaka.deptan.go.id>
- Dinas pertanian tanaman pangan Provinsi Sumatera Utara.2002. Petunjuk pengembangan, bimbingan penyuluh dan pengembangan kelompok tani, Samarinda.
- Hawkins.H.S, 2003.Penyuluh pertanian, kanisius, Yogyakarta.
- Karsidi,2001. “paradigma baru penyuluhan dan pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat”. *Mediator*, Vol.2 (1): 115-125.
- Karyati.N.K, 2010.*Sikap dan pengetahuan petani mengenai usaha tani melon di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, Bali*. Jurnal ilmiah prodi agribisnis, fakultas pertanian, universitas dwiendra, Vol. 1, nomor 1, mei 2010.
- Mardikanto, 2009. Penyuluh Pembangunan Kehutanan.Pusat penyuluh kehutanan republic Indonesia, Jakarta.
- Noviyanti.R.dkk, 2010, *persepsi anggota terhadap peran kelompok tani dalam meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi belimbing*. Jurnal matematika, sains, teknologi, Vol 11, No 2, September 2010, 133-145.
- Peraturan menteri pertanian, no : 273/KTTS/OT.160/4/2007, tanggal 13 april 2007.

- Rahmani, U. 1992. Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Ambak Tumpangsari. Skripsi. Fakultas Perikanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Siregar, A. dan Pasaribu, R. (2000). *Bagaimana mengelola korporasi organisasi Lembaga penelitian, pendidikan dan penerbitan Yogyakarta (LP3Y)*. Yogyakarta; kanisius.
- Sugiarta, P. dkk, 2017. *Pengaruh kinerja penyuluh pertanian terhadap perilaku petani pada penerapan teknologi PTT dan produktifitas padi di Kabupaten Buleleng*. Jurnal manajemen agribisnis, Vol.5, no.2, oktober 2017.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabet: Bandung.
- Surya, A., 2016. *pemberdayaan kelompok tani melalui pasar lelang sebagai solusi mewujudkan kedinamisan kesejahteraan petani*. jurnal ilmu pertanian tropika dan subtropika 1 (1) : 52-63 (2016).

Lampiran 1. Karakteristik Responden

Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Status Pekerjaan	Status Lahan	Status Pernikahan	Pengalaman	Luas Lahan
Paigon	60 tahun	laki-laki	SD	Sampingan	milik sendiri	Menikah	21-30 tahun	0,56 ha
Esra	65 tahun	Perempuan	SD	Sampingan	milik sendiri	Menikah	11-20 tahun	0,44 ha
Ijun	31 tahun	laki-laki	SMA	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,16 ha
Nafsiah	44 tahun	Perempuan	SMP	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,56 ha
Mawarni	35 tahun	Perempuan	SMP	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,36 ha
Kasim	47 tahun	laki-laki	SMP	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,08 ha
Manim	66 tahun	Perempuan	SD	Sampingan	milik sendiri	Menikah	11-20 tahun	0,56 ha
Satia	65 tahun	Perempuan	SD	Sampingan	milik sendiri	Menikah	21-30 tahun	0,48 ha
Sardi	62 tahun	laki-laki	SD	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,32 ha
Budi	45 tahun	laki-laki	SD	Sampingan	milik sendiri	Menikah	11-20 tahun	0,48 ha
Suyadi	39 tahun	laki-laki	SARJANA	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,44 ha
Junaidi	38 tahun	laki-laki	SD	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,5 ha
Turas	44 tahun	laki-laki	SMA	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,5 ha
Sagiyem	57 tahun	Perempuan	SMA	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,32 ha
Ramlah	63 tahun	Perempuan	SMA	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,5 ha
Misran	48 tahun	laki-laki	SD	Sampingan	milik sendiri	Menikah	21-30 tahun	0,56 ha
Wasito	59 tahun	laki-laki	SMP	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,6 ha
Sukirno	58 tahun	laki-laki	SMP	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,4 ha
Pendi	51 tahun	laki-laki	SMA	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,4 ha
Sugeng	49 tahun	laki-laki	SMA	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,6 ha
Juriah	58 tahun	Perempuan	SD	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,32 ha
Agil. K	61 tahun	laki-laki	SD	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,56 ha
Kemat	61 tahun	laki-laki	SD	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,5 ha
Mujilah	59 tahun	Perempuan	SMP	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,4 ha

Sutamba	57 tahun	laki-laki	SD	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,6 ha
Miran	59 tahun	laki-laki	SD	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,6 ha
Marimin	49 tahun	laki-laki	SMP	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,6 ha
Harinoto	50 tahun	laki-laki	SMP	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,56 ha
Sutikno	37 tahun	laki-laki	SMA	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,5 ha
Anik	53 tahun	Perempuan	SMP	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,32 ha
Sari	58 tahun	Perempuan	SD	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,5 ha
Absah	59 tahun	Perempuan	SD	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,6 ha
Suhendi	57 tahun	laki-laki	SMP	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,28 ha
Legimin	66 tahun	laki-laki	SD	Sampingan	milik sendiri	Menikah	21-30 tahun	0,5 ha
Paidi	55 tahun	laki-laki	SD	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,4 ha
Wagima	52 tahun	laki-laki	SMP	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,6 ha
Miyem	53 tahun	Perempuan	SMP	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	0,4 ha
Tugiran	36 tahun	laki-laki	SMA	Sampingan	milik sendiri	Menikah	1-10 tahun	1,2 ha

Lampiran 2. Indikator Perubahan Perilaku Petani

No	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan	Total
1	1	4	3	8
2	1	4	4	9
3	1	5	4	10
4	1	4	4	9
5	1	4	4	9
6	1	5	5	11
7	1	5	4	10
8	1	4	4	9
9	2	4	4	10
10	1	5	5	11
11	2	4	3	9
12	2	4	4	10
13	2	5	5	12
14	2	4	4	10
15	2	5	5	12
16	3	5	5	13
17	2	4	4	10
18	2	4	4	10
19	2	5	5	12
20	1	5	5	11
21	2	5	5	12
22	2	4	4	10
23	2	5	5	12

24	3	5	5	13
25	2	4	4	10
26	2	4	4	10
27	3	5	5	13
28	2	4	4	10
29	2	5	5	12
30	2	4	4	10
31	3	5	5	13
32	2	4	4	10
33	2	5	5	12
34	2	4	4	10
35	1	4	4	9
36	2	5	5	12
37	2	4	4	10
38	1	5	5	11

Lampiran 3. Data Jawaban Responden

KARAKTER PETANI (X1)				KOMPETENSI PENYULUH (X2)			
P1	P2	P3	TOTAL	P1	P2	P3	TOTAL
4	4	3	11	4	4	4	12
4	3	4	11	4	3	4	11
4	4	4	12	4	4	4	12
4	4	3	11	4	4	3	11
4	4	4	12	4	4	4	12
5	5	5	15	5	5	5	15
4	4	4	12	5	4	4	13
5	5	5	15	4	4	4	12
4	4	4	12	5	4	4	13
4	4	4	12	4	4	4	12
4	4	5	13	5	4	4	13
5	4	5	14	5	5	4	14
4	4	4	12	5	4	5	14
4	5	4	13	5	4	4	13
4	4	4	12	5	5	5	15
5	5	5	15	5	5	5	15
4	4	4	12	4	4	4	12
4	4	4	12	4	4	4	12
5	4	5	14	5	4	5	14
4	4	4	12	4	4	4	12
4	4	4	12	5	5	5	15
5	4	4	13	5	4	5	14
4	4	4	12	5	4	5	14
4	5	4	13	5	5	5	15

4	4	4	12	5	4	4	13
5	4	5	14	5	4	5	14
4	4	4	12	5	5	5	15
5	5	5	15	5	4	4	13
4	4	4	12	5	4	4	13
5	4	5	14	5	4	5	14
4	4	4	12	5	5	5	15
5	5	5	15	5	5	5	15
4	4	4	12	5	4	5	14
5	4	5	14	5	5	4	14
4	5	4	13	5	4	4	13
4	4	4	12	5	4	4	13
5	5	5	15	5	4	5	14
5	4	5	14	5	4	5	14

PENGURUS KELOMPOK TANI (X3)				KEMANDIRIAN PETANI (X4)			
P1	P2	P3	TOTAL	P1	P2	P3	TOTAL
4	4	4	12	3	4	3	10
5	4	4	13	4	4	3	11
4	3	4	11	4	4	3	11
4	4	4	12	3	4	4	11
5	4	4	13	5	4	4	13
4	4	4	12	5	3	4	12
5	4	4	13	4	4	4	12
4	4	4	12	4	4	4	12
5	4	4	13	5	4	4	13
5	4	4	13	5	5	5	15
5	5	5	15	4	4	4	12
5	4	4	13	4	4	4	12
4	4	4	12	5	4	5	14
5	5	5	15	5	5	5	15
4	4	4	12	5	5	4	14
4	4	4	12	4	4	4	12
5	4	5	14	5	4	5	14
5	4	4	13	5	5	5	15
4	4	4	12	5	4	5	14
5	5	5	15	5	5	5	15
5	4	5	14	5	5	5	15
5	5	5	15	5	4	5	14
4	3	4	11	4	5	5	14
4	4	4	12	5	5	5	15
4	4	4	12	4	4	4	12

5	5	5	15	5	4	4	13
4	4	4	12	5	4	5	14
5	4	5	14	5	5	5	15
4	4	4	12	5	5	5	15
5	4	4	13	5	4	5	14
4	4	4	12	5	5	5	15
5	4	5	14	4	4	4	12
5	4	4	13	5	5	5	15
5	4	5	14	4	4	4	12
5	5	5	15	4	4	4	12
4	4	4	12	4	4	4	12
5	5	5	15	4	4	4	12
4	3	4	11	4	4	4	12

Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas Karakter Petani

Correlations

		Umur	Pengalaman	Tingkat Pendidikan	SUM P
Umur	Pearson Correlation	1	.397(*)	.524(**)	.788(**)
	Sig. (2-tailed)		.014	.001	.000
	N	38	38	38	38
Pengalaman	Pearson Correlation	.397(*)	1	.427(**)	.757(**)
	Sig. (2-tailed)	.014		.008	.000
	N	38	38	38	38
Tingkat Pendidikan	Pearson Correlation	.524(**)	.427(**)	1	.839(**)
	Sig. (2-tailed)	.001	.008		.000
	N	38	38	38	38
SUM P	Pearson Correlation	.788(**)	.757(**)	.839(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	3

Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Penyuluhan

Correlations

		Kehadiran penyuluh	Pendidikan	Pelatihan penyuluh	SUM P
Kehadiran penyuluh	Pearson Correlation	1	.190	.557(**)	.835(**)
	Sig. (2-tailed)		.254	.000	.000
	N	38	38	38	38
Pendidikan	Pearson Correlation	.190	1	.396(*)	.574(**)
	Sig. (2-tailed)	.254		.014	.000
	N	38	38	38	38
Pelatihan BPP	Pearson Correlation	.557(**)	.396(*)	1	.862(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.014		.000
	N	38	38	38	38
SUM P	Pearson Correlation	.835(**)	.574(**)	.862(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.645	3

Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas Pengurus kelompok tani

Correlations

		Pertemuan Permusim	Pembagian tugas	Pembekalan dan Pemberian materi	SUM P
Pertemuan Permusim	Pearson Correlation	1	.479(**)	.611(**)	.834(**)
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.000
	N	38	38	38	38
Pembagian tugas	Pearson Correlation	.479(**)	1	.596(**)	.820(**)
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.000
	N	38	38	38	38
Pembekalan dan Pemberian materi	Pearson Correlation	.611(**)	.596(**)	1	.870(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	38	38	38	38
SUM P	Pearson Correlation	.834(**)	.820(**)	.870(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	3

Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas Kemandirian petani

Correlations

		petani harus mendapatka n informasi	Dalam melakukan budidaya	Dalam menjual hasil panennya	SUM P
petani harus mendapatkan informasi	Pearson Correlation	1	.368(*)	.651(**)	.832(**)
	Sig. (2-tailed)		.023	.000	.000
	N	38	38	38	38
Dalam melakukan budidaya	Pearson Correlation	.368(*)	1	.590(**)	.751(**)
	Sig. (2-tailed)	.023		.000	.000
	N	38	38	38	38
Dalam menjual hasil panennya	Pearson Correlation	.651(**)	.590(**)	1	.907(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	38	38	38	38
SUM P	Pearson Correlation	.832(**)	.751(**)	.907(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	3

Lampiran 8. Uji Validitas dan Reliabilitas Perubahan Perilaku Petani

Correlations

		Sikap	Keterampilan	Pengetahuan	SUM P
Sikap	Pearson Correlation	1	.154	.291	.648(**)
	Sig. (2-tailed)		.357	.076	.000
	N	38	38	38	38
Keterampilan	Pearson Correlation	.154	1	.849(**)	.820(**)
	Sig. (2-tailed)	.357		.000	.000
	N	38	38	38	38
Pengetahuan	Pearson Correlation	.291	.849(**)	1	.893(**)
	Sig. (2-tailed)	.076	.000		.000
	N	38	38	38	38
SUM P	Pearson Correlation	.648(**)	.820(**)	.893(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.678	3

Lampiran 9. Jumlah Sarana Produksi Pada Usaha Tani Ubi Kayu

No sampel	Luas Lahan (Ha)	Bibit Batang	Pupuk		Herbisida Gromoson(L)
			Urea (Kg)	NPK (Kg)	
1	0,56 ha		100	50	2
2	0,44 ha		100	50	2
3	0,16 ha	600	50	50	1
4	0,56 ha	1000	100	50	2
5	0,36 ha		80	50	2
6	0,08 ha		30	50	1
7	0,56 ha		50	50	2
8	0,48 ha		100	50	2
9	0,32 ha		50	50	2
10	0,48 ha		100	50	2
11	0,44 ha		100	50	2
12	0,5 ha		100	50	2
13	0,5 ha		100	50	2
14	0,32 ha		50	50	1
15	0,5 ha		100	50	2
16	0,56 ha		100	50	2
17	0,6 ha		120	50	2
18	0,4 ha		100	50	2
19	0,4 ha		100	50	2
20	0,6 ha		120	50	1
21	0,32 ha		50	50	1
22	0,56 ha		100	50	2
23	0,5 ha		100	50	2
24	0,4 ha		70	50	2
25	0,6 ha		120	50	2
26	0,6 ha		120	50	2
27	0,6 ha		120	50	2
28	0,56 ha		100	50	2

29	0,5 ha		100	50	2
30	0,32 ha		70	50	2
31	0,5 ha		100	50	2
32	0,6 ha		100	50	2
33	0,28 ha		50	50	1
34	0,5 ha		100	50	2
35	0,4 ha		70	50	2
36	0,6 ha		120	50	2
37	0,4 ha		70	50	2
38	1,2 ha		200	100	4
Jumlah	18,26 ha	1600	3310	1850	68
rata-rata	0,48 ha	42,10	87,10	48,68	1,78

Lampiran 10. Nilai Sarana Produksi Usaha Tani Ubi Kayu

No Sempel	Luas Lahan (Ha)	Bibit Batang(Rp)	Pupuk		Herbisida Gromoson(Rp)	Total Biaya Saprodi (Rp)
			Urea(Rp)	npk(Rp)		
1	0,56 ha		200.000	150.000	130.000	480.000
2	0,44 ha		200.000	150.000	130.000	480.000
3	0,16 ha	60.000	100.000	150.000	65.000	375.000
4	0,56 ha	100.000	200.000	150.000	130.000	580.000
5	0,36 ha		160.000	150.000	130.000	440.000
6	0,08 ha		60.000	150.000	65.000	275.000
7	0,56 ha		100.000	150.000	130.000	380.000
8	0,48 ha		200.000	150.000	130.000	480.000
9	0,32 ha		100.000	150.000	130.000	380.000
10	0,48 ha		200.000	150.000	130.000	480.000
11	0,44 ha		200.000	150.000	130.000	480.000
12	0,5 ha		200.000	150.000	130.000	480.000
13	0,5 ha		200.000	150.000	130.000	480.000
14	0,32 ha		100.000	150.000	65.000	315.000
15	0,5 ha		200.000	150.000	130.000	480.000
16	0,56 ha		200.000	150.000	130.000	480.000
17	0,6 ha		240.000	150.000	130.000	520.000
18	0,4 ha		200.000	150.000	130.000	480.000
19	0,4 ha		200.000	150.000	130.000	480.000
20	0,6 ha		240.000	150.000	65.000	455.000
21	0,32 ha		100.000	150.000	65.000	315.000
22	0,56 ha		200.000	150.000	130.000	480.000
23	0,5 ha		200.000	150.000	130.000	480.000

24	0,4 ha		140.000	150.000	130.000	420.000
25	0,6 ha		240.000	150.000	130.000	520.000
26	0,6 ha		240.000	150.000	130.000	520.000
27	0,6 ha		240.000	150.000	130.000	520.000
28	0,56 ha		200.000	150.000	130.000	480.000
29	0,5 ha		200.000	150.000	130.000	480.000
30	0,32 ha		140.000	150.000	130.000	420.000
31	0,5 ha		200.000	150.000	130.000	480.000
32	0,6 ha		200.000	150.000	130.000	480.000
33	0,28 ha		100.000	150.000	65.000	315.000
34	0,5 ha		200.000	150.000	130.000	480.000
35	0,4 ha		140.000	150.000	130.000	420.000
36	0,6 ha		240.000	150.000	130.000	520.000
37	0,4 ha		140.000	150.000	130.000	420.000
38	1,2 ha		400.000	150.000	260.000	810.000
jumlah	18,26 ha	160	7.020.000	5.700.000	4.680.000	17.560.000
rata-rata	0,48 ha	4,21	184.736,84	150.000	123.157,89	462,105.26

Urea = 2000/kg subsidi * Npk = 3000/kg subsidi * gromoxone = 65.000/liter

Lampiran 11. Sarana Peralatan

No Sempel	Cangkol	Nama Alat Parang	Ember	Total Peralatan
1	5	4	2	11
2	5	4	2	11
3	3	2	2	7
4	5	4	2	11
5	5	4	2	11
6	3	3	2	8
7	5	4	2	11
8	5	4	2	11
9	5	4	2	11
10	5	4	2	11
11	5	4	2	11
12	5	4	2	11
13	5	4	2	11
14	5	4	2	11
15	5	4	2	11
16	5	4	2	11
17	5	4	2	11
18	5	4	2	11
19	5	4	2	11
20	5	4	2	11
21	5	4	2	11
22	5	4	2	11
23	5	4	2	11
24	5	4	2	11
25	5	4	2	11
26	5	4	2	11

27	5	4	2	11
28	5	4	2	11
29	5	4	2	11
30	5	4	2	11
31	5	4	2	11
32	5	4	2	11
33	5	4	2	11
34	5	4	2	11
35	5	4	2	11
36	5	4	2	11
37	5	4	2	11
38	8	5	4	17
Jumlah	189	150	78	417
rata-rata	4,97	3,94	2,05	10,97

Lampiran 12. Biaya Penyusutan Cangkol

No Sempel	Jumlah Cangkol	Harga (Rp/Buah)	Nilai Beli (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Usia Ekonomis (Tahun)	Biaya Susut (Rp/Buah)
1	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
2	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
3	3	45.000	135.000	13.500	3	40.500
4	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
5	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
6	3	45.000	135.000	13.500	3	40.500
7	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
8	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
9	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
10	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
11	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
12	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
13	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
14	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
15	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
16	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
17	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
18	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
19	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
20	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
21	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
22	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
23	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
24	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
25	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
26	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
27	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
28	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500

29	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
30	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
31	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
32	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
33	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
34	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
35	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
36	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
37	5	45.000	225.000	22.500	3	67.500
38	8	45.000	360.000	36.000	3	108.000
Jumlah	189	1.710.000	8.505.000	823.770	114	2.551.500
rata-rata	4,97	45.000	223.815,8	21.678,15	3	67.144,73

Lampiran 13. Biaya Penyusutan Parang

No Sempel	Jumlah Parang	Harga (Rp/Buah)	Nilai Beli (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Usia Ekonomis (Tahun)	Biaya Susut (Rp/Buah)
1	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
2	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
3	2	35.000	70.000	7.000	3	21.000
4	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
5	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
6	3	35.000	105.000	10.500	3	31.500
7	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
8	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
9	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
10	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
11	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
12	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
13	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
14	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
15	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
16	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
17	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
18	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
19	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
20	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
21	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
22	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
23	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
24	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
25	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
26	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
27	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000

28	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
29	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
30	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
31	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
32	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
33	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
34	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
35	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
36	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
37	4	35.000	140.000	14.000	3	42.000
38	5	35.000	175.000	17.500	3	52.500
Jumlah	150	133.0000	525.0000	525.000	114	157.5000
rata-rata	3,94	35.000	138.157,9	13.815,78	3	41.447,36

Lampiran 14. Biaya Penyusutan Ember

No Sempel	Jumlah Ember	Harga (Rp/Buah)	Nilai Beli (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Usia Ekonomis (Tahun)	Biaya Susut (Rp/Buah)
1	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
2	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
3	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
4	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
5	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
6	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
7	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
8	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
9	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
10	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
11	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
12	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
13	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
14	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
15	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
16	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
17	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
18	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
19	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
20	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
21	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
22	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
23	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
24	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
25	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
26	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
27	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
28	2	15.000	30.000	3000	1	27.000

29	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
30	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
31	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
32	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
33	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
34	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
35	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
36	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
37	2	15.000	30.000	3000	1	27.000
38	4	15.000	60.000	6000	1	54.000
Jumlah	78	570.000	111.6000	117000	38	105.3000
rata-rata	2,05	15.000	29.368,42	3.078,9	1	27.710,52

Lampiran 15. Jumlah tenaga kerja

No Sempel	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan Lahan (Tk)	Penanaman (Tk)	Pemupukan (Tk)	Pemeliharaan (Tk)	Panen (Tk)	Pasca Panen (Tk)	Jumlah (Tk)
1	0,56 ha	4	3	borongan		borongan	2	9
2	0,44 ha	4	3	borongan		borongan	2	9
3	0,16 ha	4	2	borongan		borongan	2	8
4	0,56 ha	3	3	borongan		borongan	2	8
5	0,36 ha	4	3	borongan		borongan	2	9
6	0,08 ha	3	2	borongan		borongan	2	7
7	0,56 ha	3	3	borongan		borongan	2	8
8	0,48 ha	5	3	borongan		borongan	2	10
9	0,32 ha	4	3	borongan		borongan	2	9
10	0,48 ha	4	3	borongan		borongan	2	9
11	0,44 ha	4	3	borongan		borongan	2	9
12	0,5 ha	4	3	borongan		borongan	2	9
13	0,5 ha	4	3	borongan		borongan	2	9
14	0,32 ha	3	3	borongan		borongan	2	8
15	0,5 ha	4	3	borongan		borongan	2	9
16	0,56 ha	3	3	borongan		borongan	2	8
17	0,6 ha	4	3	borongan		borongan	2	9
18	0,4 ha	3	3	borongan		borongan	2	8
19	0,4 ha	3	3	borongan		borongan	2	8
20	0,6 ha	5	3	borongan		borongan	2	10
21	0,32 ha	4	3	borongan		borongan	2	9
22	0,56 ha	4	3	borongan		borongan	2	9
23	0,5 ha	4	3	borongan		borongan	2	9

24	0,4 ha	3	3	borongan	borongan	2	8
25	0,6 ha	4	3	borongan	borongan	2	9
26	0,6 ha	4	3	borongan	borongan	2	9
27	0,6 ha	4	3	borongan	borongan	2	9
28	0,56 ha	5	3	borongan	borongan	2	10
29	0,5 ha	4	3	borongan	borongan	2	9
30	0,32 ha	4	3	borongan	borongan	2	9
31	0,5 ha	4	3	borongan	borongan	2	9
32	0,6 ha	4	3	borongan	borongan	2	9
33	0,28 ha	4	3	borongan	borongan	2	9
34	0,5 ha	4	3	borongan	borongan	2	9
35	0,4 ha	4	3	borongan	borongan	2	9
36	0,6 ha	4	3	borongan	borongan	2	9
37	0,4 ha	4	3	borongan	borongan	2	9
38	1,2 ha	8	6	borongan	borongan	4	18
Jumlah	18,26 ha	151	115	-	-	78	344
rata-rata	0,48 ha	3,97	3,02	-	-	2,05	9,07

Lampiran 16. Nilai Tenaga Kerja Pada Usaha Tani Ubi Kayu

No Sempel	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan Lahan (Rp)	Penanaman (Rp)	Pemupukan (Rp)	Pemeliharaan (Rp)	Panen (Rp)	Pasca Panen (Rp)	Jumlah (Rp)
1	0,56 ha	540.000	405.000	270.000	-	400.000	180.000	1.795.000
2	0,44 ha	540.000	405.000	270.000	-	500.000	180.000	1.895.000
3	0,16 ha	270.000	180.000	180.000	-	400.000	180.000	1.210.000
4	0,56 ha	540.000	405.000	270.000	-	400.000	180.000	1.795.000
5	0,36 ha	540.000	405.000	270.000	-	400.000	180.000	1.795.000
6	0,08 ha	270.000	180.000	90.000	-	300.000	90.000	930.000
7	0,56 ha	405.000	270.000	135.000	-	500.000	180.000	1.490.000
8	0,48 ha	600.000	300.000	300.000	-	500.000	180.000	1.880.000
9	0,32 ha	540.000	270.000	135.000	-	500.000	90.000	1.535.000
10	0,48 ha	540.000	405.000	270.000	-	500.000	180.000	1.895.000
11	0,44 ha	540.000	405.000	270.000	-	500.000	180.000	1.895.000
12	0,5 ha	540.000	405.000	270.000	-	500.000	180.000	1.895.000
13	0,5 ha	540.000	405.000	270.000	-	500.000	90.000	1.805.000
14	0,32 ha	405.000	270.000	90.000	-	400.000	180.000	1.345.000
15	0,5 ha	540.000	405.000	270.000	-	500.000	180.000	1.895.000
16	0,56 ha	405.000	540.000	270.000	-	500.000	180.000	1.895.000
17	0,6 ha	540.000	405.000	270.000	-	500.000	180.000	1.895.000
18	0,4 ha	405.000	405.000	270.000	-	500.000	180.000	1.760.000
19	0,4 ha	405.000	405.000	270.000	-	500.000	180.000	1.760.000
20	0,6 ha	585.000	540.000	360.000	-	500.000	180.000	2.165.000
21	0,32 ha	405.000	270.000	90.000	-	500.000	90.000	1.355.000
22	0,56 ha	540.000	405.000	270.000	-	500.000	180.000	1.895.000
23	0,5 ha	540.000	405.000	270.000	-	500.000	180.000	1.895.000
24	0,4 ha	405.000	270.000	270.000	-	500.000	180.000	1.625.000
25	0,6 ha	585.000	405.000	270.000	-	500.000	180.000	1.940.000
26	0,6 ha	540.000	405.000	270.000	-	500.000	180.000	1.895.000
27	0,6 ha	540.000	405.000	270.000	-	500.000	180.000	1.895.000

28	0,56 ha	405.000	405.000	270.000	-	500.000	180.000	1.760.000
29	0,5 ha	540.000	405.000	270.000	-	500.000	180.000	1.895.000
30	0,32 ha	405.000	270.000	180.000	-	400.000	90.000	1.345.000
31	0,5 ha	405.000	405.000	270.000	-	500.000	180.000	1.760.000
32	0,6 ha	585.000	405.000	360.000	-	500.000	180.000	2.030.000
33	0,28 ha	270.000	270.000	90.000	-	300.000	90.000	1.020.000
34	0,5 ha	540.000	405.000	270.000	-	500.000	180.000	1.895.000
35	0,4 ha	405.000	405.000	270.000	-	500.000	180.000	1.760.000
36	0,6 ha	585.000	405.000	360.000	-	500.000	180.000	2.030.000
37	0,4 ha	405.000	270.000	270.000	-	500.000	180.000	1.625.000
38	1,2 ha	1.080.000	810.000	540.000	-	800.000	360.000	3.590.000
Jumlah	18,26 ha	17.790.000	13.620.000	9.120.000	-	17.500.000	6.120.000	67.740.000
rata-rata	0,48 ha	468.157,8	358.421,05	240.000	-	460.526,3	161.052,6	1.782.631,57

- Pengolahan lahan 45.000/Hk * penanaman 45.000/Hk * pemupukan borongan * pemeliharaan -
- panen borongan * paska panen 45.000/Hk

Lampiran 17. Pendapatan Pada Usaha Tani Ubi Kayu

No Sempel	Luas Lahan Ha	Penerimaan Rp	Biaya Produksi Rp	Pendapatan Bersih Rp
1	0,56 ha	16.000.000	2.411.500	13.588.500
2	0,44 ha	15.000.000	2.511.500	12.488.500
3	0,16 ha	4.500.000	1.673.500	2.826.500
4	0,56 ha	16.200.000	2.511.500	13.688.500
5	0,36 ha	7.000.000	2.371.500	4.628.500
6	0,08 ha	2.700.000	1.304.000	1.396.00
7	0,56 ha	16.650.000	2.006.500	14.643.500
8	0,48 ha	12.000.000	2.496.500	9.503.500
9	0,32 ha	7.200.000	2.051.500	5.148.500
10	0,48 ha	12.000.000	2.511.500	9.488.500
11	0,44 ha	13.200.000	2.511.500	10.688.500
12	0,5 ha	15.100.000	2.511.500	12.588.500
13	0,5 ha	15.500.000	2.421.500	13.078.500
14	0,32 ha	8.500.000	1.796.500	6.703.500
15	0,5 ha	14.000.000	2.511.500	11.488.500
16	0,56 ha	15.500.000	2.511.500	12.988.500
17	0,6 ha	17.800.000	2.551.500	15.248.500
18	0,4 ha	11.200.000	2.376.500	8.823.500
19	0,4 ha	14.700.000	2.376.500	12.323.500
20	0,6 ha	15.000.000	2.756.500	12.243.500
21	0,32 ha	8.500.000	1.806.500	6.693.500
22	0,56 ha	15.500.000	2.511.500	12.988.500
23	0,5 ha	14.700.000	2.511.500	12.188.500

24	0,4 ha	11.000.000	2.181.500	8.818.500
25	0,6 ha	17.200.000	2.596.500	14.603.500
26	0,6 ha	17.000.000	2.551.500	14.448.500
27	0,6 ha	17.000.000	2.551.500	14.448.500
28	0,56 ha	15.700.000	2.376.500	13.323.500
29	0,5 ha	15.200.000	2.511.500	12.688.500
30	0,32 ha	7.700.000	1.901.500	5.798.500
31	0,5 ha	15.000.000	2.376.500	12.623.500
32	0,6 ha	16.000.000	2.646.500	13.353.500
33	0,28 ha	5.900.000	1.471.500	4.428.500
34	0,5 ha	15.000.000	2.511.500	12.488.500
35	0,4 ha	10.150.000	2.316.500	7.833.500
36	0,6 ha	16.700.000	2.686.500	14.013.500
37	0,4 ha	9.900.000	2.181.500	7.718.500
38	1,2 ha	32.750.000	4.614.500	28.135.500
Jumlah	18,26 Ha	510.650.000	90.479.500	420.170.500
Rata-Rata	0,48 Ha	13.438.157,89	2.381.039,46	11.057.118,42

Lampiran 17. Kuesioner Penelitian

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN
PERUBAHAN PERILAKU PETANI UBI KAYU (*Manihot
esculenta*) (STUDY KASUS : DESA PENOMBEAN KECAMATAN
BINTANG BAYU KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)**

KUISIONER PENELITIAN

A. Identitas responden :

1. Nama

2. Umur tahun

3. Jenis kelamin

Laki-laki

Perempuan

4. Pendidikan tertinggi

SD

SMP

SMA/SMK

PERGURUAN TINGGI/AKADEMIK

5. Jenis pekerjaan bapak/ibu ?

a. Pekerjaan pokok

b. Pekerjaan sampingan

6. Bagaimana identitas penggunaan lahan yang bapak/ibu miliki ?

Milik sendiri

Sewa

Garap/bagi hasil

Lembaga/pemerintah

7. Status pernikahan

Belum menikah

Sudah menikah

8. Lama bekerja

a. 1-10 tahun

b. 11-20 tahun

c. 21-30 tahun

9. Tempat tinggal

Rumah sendiri

Sewa/kontrak

B. Petunjuk pengisian

1. Sebelum mengisi pernyataan tersebut saya berharap ketersediaan bapak/ibu untuk membaca terlebih dahulu pernyataan-pernyataan ini.

2. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda ($\sqrt{\quad}$) pada kolom yang tersedia.

3. Keterangan pilihan :

SS : Sangat Setuju (skor 5)

S : Setuju (skor 4)

KS : Kurang Setuju (skor 3)

TS : Tidak Setuju (skor 2)

STS : Sangat Tidak Setuju (skor 1)

4. Terima kasih banyak atas waktu yang telah bapak/ibu berikan kepada saya sehingga informasi yang bapak/ibu berikan berguna dalam penelitian saya ini.

Indikator perubahan perilaku petani

PERNYATAAN	JAWABAN				
	SS	S	KS	TS	STS
SIKAP					
kelompok tani mempengaruhi sikap pada petani					
KETERAMPILAN					
jarak tanam ubi kayu yang paling ideal menggunakan metode double rown menurut penyuluh pertanian					
PENGETAHUAN					
penanaman tanaman ubi kayu sebaiknya dilakukan pada musim hujan karena ubi kayu umur 0-5 bulan sangat membutuhkan air					

Kuisisioner identifikasi masalah 1

PERNYATAAN	JAWABAN				
	SS	S	KS	TS	STS
KARAKTER PETANI					
1. umur dapat mempengaruhi perubahan perilaku petani					
2. pengalaman petani dapat mempengaruhi perubahan perilaku petani					
3. tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi perilaku petani					
KOMPETENSI PENYULUH					
1. kehadiran penyuluh dapat mempengaruhi perubahan perilaku petani					
2. tingkat pendidikan penyuluh mempengaruhi penyampaian materi kepada petani					
3. pelatighandi BPP oleh penyuluh dapat mempengaruhi penyampaian materi ke petani					
PENGURUS KELOMPOK TANI					
1. kehadiran dalam pertemuan petani dapat mempengaruhi perubahan perilaku petani					
2. pembagian tugas yang terstruktur membuat kelompok tani menjadi lebih baik					

3. pembekalan dan pemberian materi oleh kelompok tani membuat petani menjadi lebih baik dalam meningkatkan produksinya					
KEMANDIRIAN PETANI					
1. Petani harus mendapatkan informasi terkini tentang nilai jual harga ubi kayu					
2. Dalam melakukan budidaya usaha tani ubi kayu petani harus memiliki modal sendiri.					
3. Dalam menjual hasil panennya petani harus mencari distributor sendiri					

Identifikasi rumusan masalah 2

1. Luas lahan yang digunakan :
 - a. Tanaman ubi kayu.....Ha
 - b. Tanaman lainnya.....Ha
2. Penggunaan faktor produksi :

No	uraian	volume	harga satuan (Rp)	total biaya (Rp)
1	bibit			
2	pupuk			
3	pestidida			

3. tenaga kerja yang digunakan

No	uraian kegiatan	volume	satuan harga (Rp)	total biaya (Rp)
1	pengoahan lahan			
2	penanaman			
3	pemupukan			
4	pemeliharaan			
5	pemanenan			
6	paska panen			

4. total biaya produksi :

5. jumlah produksi/ha :

6. harga jual/kg :

7. penerimaan kotor :

8. pendapatan bersih :